



**KOMUNIKASI INTERPERSONAL KOMUNITAS PEDULI
KANKER ANAK DAN PENYAKIT KRONIS (KPKAPK)
PALEMBANG DALAM MEMOTIVASI DIRI ANAK
PENDERITA KANKER**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Dalam Ilmu Komunikasi Program Studi Ilmu Komunikasi**

Oleh:

Serli Meilinda

1730701146

**PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH
PALEMBANG
1443 H/ 2021**

HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kepada Yth,
Bapak DekanFak. IlmuSosial
Dan IlmuPolitik, UIN Raden Fatah
Di
Palembang

AssalamualaikumWr,Wb

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat bahwa skripsi dari sdr. Serli Meilinda yang berjudul " Pola Komunikasi Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis Palembang Dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker sudah dapat diajukan dalam siding munaqsyah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

Demikian, Terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb
Palembang, 5 April 2021

Pembimbing I



Dr. Kun Budianto, M.Si
NIP. 197612007011010

Pembimbing II



M. Mifta Farid, M.I. Kom
NIDN. 0202108402

HALAMAN PENGESAHAN

Nama : Serli Meilinda

Nim : 1730701146

Jurusan: Ilmu Komunikasi

Judul : Komunikasi Interpersonal Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis (KPKAPK) Palembang Dalam Memotivasi Diri Anak Penderita Kanker.

Telah di munaqosyahkan dalam sidang terbuka fakultas ilmu sosial dan ilmu politik uin raden fatah Palembang pada:

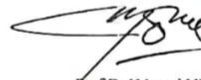
Hari/Tanggal: 23 April 2021

Tempat : Ruang Sidang Munaqosyah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Uin Raden Fatah Palembang.

Dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program strata I (s1 pada jurusan ilmu komunikasi).

Palembang, 7 juni 2021

DEKAN,



Prof. Dr. H. Izomiddin, M.A.
NIP. 196206201988031991

TIM PENGUJI

SEKRETARIS



Eraskaita Ginting, M.I.Kom
NIP. 1986051922019032014

KETUA



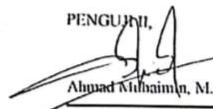
Airur Ropik, M.Si
NIP. 197906192000897101005

PENGUJI I



Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

PENGUJI II



Ahmad Alhaimin, M.Si
NIP. 198809202019031008

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Serli Meilinda
Tempat & Tanggal Lahir : Pagaram, 21 Desember 1998
NIM : 1730701146
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Judul skripsi : Komunikasi Interpersonal KoMUNITAS Peduli
Kanker Anak dan Penyakit Kronis (KPKAPK)
Palembang dalam Memotivasi Diri Anak dalam
Penderita Kanker.

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, pembahasan, dan kesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan, serta pemikiran saya dengan pengarahannya dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang maupun di Perguruan Tinggi lainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 10 Juni 2021

Yang Membuat Pernyataan



NIM.1730701146

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

**“ Jadilah Manusia Yang Hidupnya Selalu Bisa
Bermanfaat Bagi Orang Banyak “**

PERSEMBAHAN

**Skripsi ini saya persembahkan untuk orang tua `tercinta, adik-adikku,
serta keluarga dan sahabat-sahabat yang selalu mendukung dan memberi
motivasi hingga selesainya penulisan skripsi ini.**

ABSTRAK

Komunitas Peduli Kanker Anak dan penyakit kronis (KPKAPK) merupakan komunitas yang terlahir karena adanya kepedulian sosial terhadap anak-anak penderita kanker, lalu dengan berdasarkan kepedulian dan keprihatinan terhadap bertambahnya jumlah anak-anak penderita kanker dan penyakit kronis lainnya (KPKAPK) hadir di masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif membantu menyelenggarakan dan memberikan pelayanan pendampingan, pendidikan penunjang dan penyebaran informasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui komunikasi interpersonal komunitas peduli kanker anak dan penyakit kronis Palembang dalam memotivasi diri anak penderita kanker. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data primer dari penelitian ini yaitu pihak (KPKAPK), para relawan dan anak-anak penderita kanker. Sumber data sekundernya dokumen, buku-buku, jurnal, internet dan skripsi terdahulu. Teori yang digunakan ialah Teori Interaksional yang terdiri dari komponen input proses atau pengolahan dan output Teori ini menunjukkan Bagaimana anggota relawan (KPKAPK) memiliki sebuah harapan keinginan agar anak penderita kanker itu bersemangat untuk sembuh Dan itu disebut dengan input sebab itu anggota relawan (KPKAPK) Palembang. Melakukan interaksi interpersonal yang kemudian disebut dengan proses dengan cara menyampaikan pesan-pesan yang dapat menumbuhkan semangat serta memotivasi diri anak penderita kanker. Hasil dari penelitian ini ialah anggota relawan (KPKAPK) Palembang, memiliki sebuah harapan agar anak penderita kanker sembuh atau survivor kemudian memiliki keinginan untuk untuk membantu anak penderita kanker dalam memberi dorongan memotivasi diri mereka guna bisa menghadapi proses pengobatan penyakit yang dideritanya, dan itu merupakan input. Maka input tersebut yang melatar belakangi mereka memberi memotivasi diri pada anak kanker melalui komunikasi interpersonal atau hubungan interpersonal. Dan proses interaksi interpersonal itu dalam Teori ini disebut proses atau pengolahan . Penelitian ini juga menunjukkan bahwa anggota relawan (KPKAPK) Palembang, melakukan komunikasi interpersonal terhadap anak penderita kanker dengan memperhatikan komponen keterbukaan, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Interaksi interpersonalnya seperti, mengajak anak penderita kanker bermain, membaca buku membaca Alquran, menggambar, mengeluh tubuh pasien, bercerita, menonton video, menanamkan kata-kata yang menembus semangat dan lainnya maka dari usaha itu akan lahir sebuah output , yaitu anak penderita kanker tersebut mendapatkan sikap mendukung atau dukungan yang diperlihatkan oleh anggota relawan (KPKAPK) Palembang terhadap anak kanker.

Kata Kunci: Komunikasi Interpersonal, Anak Kanker, KPKAPK, Motivasi Anak Kanker, Interaksional.

Abstract

Community Care for Child Cancer and Chronic Diseases (KPKAPK) is a community that was born because of social care for children with cancer, then based on concern and concern for the increasing number of children with cancer and other chronic diseases (KPKAPK) are present in the community to actively participate in helping organize and provide mentoring services, supporting education and disseminating information. The purpose of this study was to determine the interpersonal communication of the cancer care community and Palembang chronic disease in motivating children with cancer. The research method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, interviews, and documentation. The primary data sources of this research are the KPPAPK, volunteers and children with cancer. The secondary data sources are documents, books, journals, internet and previous thesis. The theory used is the Interactional Theory which consists of a process or processing input component and an output This theory shows how volunteer members (KPKAPK) have a wish so that children with cancer are eager to recover. And that is called input because it is a member of the Palembang Volunteers (KPKAPK) . Conduct interpersonal interactions which are then referred to as processes by conveying messages that can foster the spirit and self-motivation of children with cancer. The result of this research is that the volunteer members (KPKAPK) Palembang, have a hope that children with cancer will recover or are survivors and then have the desire to help children with cancer in giving encouragement to their self-motivation in order to be able to face the process of treating the disease they are suffering from, and that is an input. So the input behind them is to motivate children with cancer through interpersonal communication or interpersonal relationships. And the process of interpersonal interaction in this theory is called a process or processing. This study also shows that members of the Palembang Volunteers (KPKAPK) conduct interpersonal communication with children with cancer by paying attention to the components of openness, supportive attitude, positive attitude, and equality. Interpersonal interactions such as, inviting children with cancer to play, reading books, reading the Koran, drawing, complaining about the patient's body, telling stories, watching videos, instilling words that penetrate the spirit and others, from that effort will be born an output, namely the child with cancer gets supportive attitude or support shown by members of the Palembang volunteer (KPKAPK) towards children with cancer.

Keywords: Interpersonal Communication, Cancer Children, KPKAPK, Motivation for Cancer Children, Interactional

DAFTAR ISI

COVER LUAR	
COVER DALAM	i
HALAMAN NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR BAGAN	xi
KATA PENGANTAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori	14
G. Metodologi Penelitian.....	20
H. Sistematika Penulisan Laporan	24
BAB II GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	
A. Komunikasi Interpersonal Bagi Penderita Kanker	26
B. Motivasi Harapan Hidup Pada Penderita Kanker	28
C. Komunikasi dengan Anak	31
BAB III Gambaran Umum	
A. Sejarah berdirinya komunitas peduli kanker anak dan penyakit kronis.....	36
B. Visi Dan Misi	37
C. Program Dan Kegiatan.....	39
D. Struktur Organisasi.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Komunikasi Interpersonal Relawan Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis (KPKAPK) Palembang Dalam Memotivasi Diri Anak Penderita Kanker.....	43
B. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Table 1. Tinjauan Pustaka.....	5
--------------------------------	---

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Struktur Organisasi.	41
------------------------------------	----

Kata pengantar

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT atas nikmat sehat dan nikmat kesehatan, serta rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pola Komunikasi Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis dalam Memotivasi diri Penderita Kanker”. Shalawat serta salam kepada sang junjungan baginda Rasulullah SAW beserta para keluarga, sahabat, serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Strata 1 (S1) pada jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, petunjuk dan bimbingan dari pihak, oleh karena itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang sudah terlibat dalam penulisan skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Nyayu Khodijah, M.Si sebagai Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. Izomidin, MA sebagai Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si sebagai Wakil sebagai Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
4. Ainur Ropik S.Sos., M.Si sebagai Wakil sebagai Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si sebagai Wakil sebagai Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan kontribusi serta bimbingan terhadap penulisan skripsi ini.
6. Reza Aprianti, MA sebagai Ketua Program studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
7. Eraskaita Ginting, M.I.Kom sebagai sekretaris Program Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
8. Mifta Farid, M.I.Kom selaku Dosen Pembimbing II yang juga banyak memberikan ide-ide serta memberikan bimbingan dan membantu dalam merevisi penulisan skripsi ini sampai selesai.
9. Seluruh Staff dan Karyawan Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
10. Orang tua tercinta, ayah dan bunda yang selalu memberikan do'a serta dukungan materi dan moril untuk penyelesaian skripsi ini sampai selesai.
11. Nenek, ketiga adikku dan Tanteku Selvi Putri Anggun yang juga selalu memberikan doa serta dukungan materi terima kasih atas bantuannya selama proses penyelesaian skripsi ini.
12. Seluruh staff kepengurusan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis (KPKAPK) Palembang.

13. Teman seperjuangan khususnya kelas Ilmu Komunikasi D 2017.
14. Sahabat-sahabat terdekatku Sami Laudzag Anisah, Cindo Haranina, Tesya Cantika, Koni Azbaldo, Isra Putri, Vici Pira Maulinda, Magfirah Asyifa Pratiwi.
15. Almamaterku, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
16. Semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini.

Penulis

Serli Meilinda

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi interpersonal dianggap mendukung untuk memberikan motivasi semangat hidup para anak penderita kanker, dikarenakan komunikasi interpersonal ini tidak hanya digunakan untuk pemberian motivasi saja akan tetapi digunakan juga dalam setiap kegiatan-kegiatan dari program yang dilakukan oleh (KPKAPK), seperti kegiatan menggambar, mewarnai yang bertujuan untuk melatih saraf motorik anak. Serta menjadi media anak untuk mengekspresikan diri, komunikasi interpersonal dianggap oleh para relawan (KPKAPK), dikarenakan sangat efektif terhadap anak penderita kanker yang memiliki perbedaan karakter antara satu dengan lainnya, sehingga para relawan tersebut mudah berinteraksi secara langsung dengan anak penderita kanker. Komunitas peduli kanker anak dan penyakit kronis Palembang salah satu komunitas yang bergerak dalam bidang sosial kemudian komunitas ini memfokuskan diri pada pendampingan anak-anak penderita kanker di Palembang. Sedangkan kanker itu sendiri salah satu jenis penyakit yang mengakibatkan kematian terbesar di dunia. Untuk itu perlu penanggulangan yang dilakukan oleh para pihak dalam mengatasi persoalan ini salah satunya seperti yang dilakukan relawan (KPKAPK) Palembang, . Salah satu cara yang dilakukan relawan (KPKAPK) Palembang, mendampingi para pasien kanker dalam menghadapi penyakit kanker yang dideritanya.

Melalui komunikasi atau hubungan interpersonal mereka sangat memperhatikan interaksinya dalam upaya memotivasi diri anak kanker tersebut, agar bisa semangat dalam mengikuti proses pengobatan medis. Motivasi biasanya muncul setelah seseorang melakukan komunikasi, terkhusus komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal dapat berhasil karena komunikasi dapat langsung mengerti maksud dan tujuan dari komunikator karena terjadi secara *face to face* (jika terjadi secara) maupun secara daring. Adapun gejala gangguan psikologis yang bisa muncul pada anak yang sudah mengalami penyakit kanker, kemarahan, depresi, dan tidak mempunyai harapan.

Kondisi ini jika tidak di tangani dengan baik akan sangat memperburuk kesehatan penderita kanker dan menyebabkan penurunan terhadap kualitas hidupnya. Adapun gejala gangguan psikologis yang bisa muncul pada anak yang sudah mengalami penyakit kanker adalah kemarahan, depresi, dan tidak mempunyai harapan. Kondisi ini jika tidak di tangani dengan baik akan sangat memperburuk kesehatan penderita kanker dan menyebabkan penurunan terhadap kualitas hidupnya. Ada banyak yayasan dan organisasi yang bergerak dalam bidang kemanusiaan, khususnya berkaitan dengan kanker di Indonesia. Semua kalangan berpartisipasi dalam mendukung program pemerintah untuk meningkatkan kepedulian masyarakat sekitar terhadap penyakit kanker, mulai dari pemberian edukasi ke beberapa instansi, konseling kepada keluarga pasien,

dan berbagi rasa kepedulian untuk penderita kanker khususnya anak-anak penderita kanker.

Beberapa organisasi peduli kanker di kota Palembang yaitu Yayasan Kanker Indonesia (YKI) cabang Sumatera Selatan, Yayasan Kanker Anak (YKA) Sumatera Selatan, Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis (KPKAPK) Palembang, *Cancer Information And Support Center* Palembang.

Komunitas yang satu-satunya khusus membantu anak-anak penderita kanker di Kota Palembang adalah Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis. Rasa kepedulian terhadap anak-anak penderita kanker membuat mereka para relawan dari komunitas (KPKAPK) rutin membantu pasien penderita kanker dalam hal mewujudkan semangat dan mimpi anak-anak penderita kanker untuk sembuh dengan mendampingi mereka secara langsung baik dari sisi sosial, psikologis, dan keperluan medis atau dana. Terbentuknya komunitas ini bertujuan untuk mendampingi anak dengan kanker dalam memberikan motivasi kepada mereka. Selain mencari dana untuk penderita kanker melalui kegiatan (KPKAPK) yang juga mengadakan pendampingan terhadap anak dan orang tua. Selain itu ada berbagai kegiatan yang diberikan untuk anak tidak hanya bermain-main saja namun juga ada pembelajaran yang dilakukan setiap minggunya.

Adapun kegiatan tersebut bertujuan untuk pengalihan rasa sakit yang dialami anak, serta memberikan motivasi dan dukungan. Kegiatan-kegiatan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis suatu organisasi sosial, yang beranggotakan pada pasien/mantan pasien, keluarga, dan relawan kanker. Sejak awal terbentuknya, komunitas ini telah aktif mengadakan kegiatan-kegiatan social secara gratis untuk membantu anak penderita kanker beserta keluarganya, antara lain berupa, *hospital schooling*, donor darah, membantu obat-obatan, pemeriksaan laboratorium, maupun pemeriksaan radiologi yang tidak ditanggung oleh jaminan kesehatan yang penderita punya yang menarik untuk dibahas oleh peneliti lebih dalam mengenai organisasi (KPKAPK), yaitu (KPKAPK) membuktikan bahwa komunitas ini mampu memberikan motivasi kepada penderita yang masih berusia dini dengan banyaknya program yang ia usungkan demi membantu anak-anak penderita kanker dan keluarga penderita. Komunikasi tentunya memiliki pengaruh yang sangat signifikan dalam hal ini karena penggunaan. Komunikasi dengan keluarga dan komunikasi dengan lingkungan sekitar membangkitkan semangat dan motivasi anak untuk dapat sembuh dari penyakit kanker yang dia derita dapat di maka penulis tertarik untuk mengangkat hal ini sebagai penelitian, dengan judul “komunikasi interpersonal (KPKAPK) Palembang dalam memotivasi diri anak penderita kanker”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas dan untuk memperjelas masalah yang ada maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: “Bagaimana komunikasi

interperarsonal KPKAPK Palembang dalam memotivasi diri anak penderita kanker?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan diatas maka ditemukan tujuan penelitian ini, adalah: “Untuk mengetahui komunikasi interperarsonal KPKAPK Palembang dalam memotivasi diri anak penderita kanker“

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan juga secara praktis, adapun sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akademis secara langsung bagi para pembaca, khususnya bagi prodi ilmu komunikasi dalam mengetahui komunikasi interperarsonal KPKAPK Palembang dalam memotivasi diri anak penderita kanker komunikasi interperarsonal KPKAPK Palembang dalam memotivasi diri anak penderita kanker.

2. Secara Praktis

Peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu memberikan informasi mengenai bagaimana komunikasi interperarsonal KPKAPK Palembang dalam memotivasi diri anak penderita kanker dan mampu dijadikan sebagai salah satu refrensi bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian selanjutnya untuk melakukan penelitian yang serupa.

E. Tinjauan Pustaka

Sebelumnya peneliti melakukan tinjauan dan menemukan beberapa referensi dari penelitian terdahulu, yang memiliki kesamaan pada fokus yang serupa dengan yang dilakukan oleh penulis, yang ditulis dalam bentuk ringkasan didalam tabel berikut

Tabel 1 Penelitian terdahulu

NO.	Nama Peneliti, Tahun/ Judul Penelitian	Metode Penelitian	Teori	Hasil
1.	Dinda Ramadhani, Dalam Skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim/2019/ Pola Komunikasi Pimpinan Ptpn V Kebun Sei Pagar Dalam Meningkatkan	Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.	Teori Pola Komunikasi oleh Stewert L. Tubbs dan Sylvis Moss.	Hasil dari penelitian ini yaitu diukur dari tiga indikator pola komunikasi yaitu, pola komunikasi linear yang dianggap berjalan dengan

	Motivasi Kerja Karyawan			baik karena bentuk komunikasinya satu arah, pola komunikasi interaksional dianggap dapat meningkatkan interaksi antara pimpinan dengan karyawan sehingga pola komunikasi ini sesuai dengan yang diharapkan bahwa komunikasi yang terus menerus dilakukan akan berdampak positif dan mendapatkan feedback yang baik, sedangkan pola komunikasi transaksional yaitu komunikasi yang dilakukan tidak hanya kepada karyawan yang bekerja didalam kantor tetapi juga yang bekerja diluar kantor. Dari keseluruhan data yang diperoleh, maka pola komunikasi interaksional yang dianggap paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan serta untuk
--	-------------------------	--	--	--

				memberikan dorongan dan nasehat sehingga dapat meningkatkan semangat kerja para karyawan.
2.	SintaListani,2016/Dalam skripsi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa /Pola Komunikasi Antar pribadi Orang TuaDengan Anak Pengidap Autisme.	Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara,observasi,dokumentasi.	Teori yang peneliti gunakan adalah Model Hubungan Lima Tahap dari Joseph DeVito	Hasil penelitan, yaitu mengenai pola komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak autis di Kelompok belajar ABK AMANDA. Adapun hasil penelitian ini berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi.Me rujuk pada pendapat Joseph A deVito dalam bukunya Komunikasi Antarmanusia mengenai hubungan antarpribadi dapat dijelaskan dengan mengidentifikasi dua karakteristik penting. Pertama, hubungan antarpribadi berlangsung melalui beberapa tahap, mulai dari tahap interaksi awal sampai ke pemutusan (dissolution). Kebanyakan hubungan berkembang

				melalui tahap-tahap, kita menumbuhkan keakraban secara bertahap, melalui serangkaian atau tahap dan hal yang sama barangkali berlaku pula untuk kebanyakan hubungan lainnya.
3.	Nurulhayati,2018/Jurnal ilmiah mahasiswa fisip Unsyiah Vol 3 / no 2/ Pola Komunikasi Dokter Bedah Umum Dan Pasien Dalam Proses Peyembuhan.	Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara,observasi,dokumentasi,pengumpulan data serta penarikan sampel.	Teori yang digunakan adalah Teori model kepercayaan kesehatan (Health Belief Model Theory).	Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Pola Komunikasi yang digunakan untuk penyembuhan di Poliklinik Bedah Umum Rumah Sakit Umum Meuraxa adalah pola komunikasi antarpribadi verbal dan nonverbal secara tatap muka dan langsung, yang terjadi dalam beberapa fase proses penyembuhan, dimulai dari fase preinteraksi, fase orientasi yang dilakukan saat proses wawancara dan diagnosa awal, diagnosis pasien,fase kerja yang dilakukan saat pengambilan tindakan atau

				operasi, dan fase terminasi yang dilakukan saat proses rawat inap dan rawat jalan.
4.	Akmal Fahreza Priyambada,2017/Dalam Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dipenogoro/Pola Komunikasi Keluarga untuk Proses Pendampingan dan Penyembuhan Penyakit Jantung Koroner.	Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara,observasi,dokumentasi.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi Keluarga, Relational Maintenance Theory, Self Disclosure, dan Konflik.	Hasil penelitian menunjukan bahwa keluarga satu dan dua menunjukkan adanya komunikasi yang intens antara anggota keluarga dan dengan penderita penyakit jantung koroner. Pendamping dari penderita penyakit jantung koroner dari masing-masing keluarga selalu berusaha untuk mendukung penyembuhan dari penderita penyakit jantung koroner.Penelitian menyimpulkan bahwa dua keluarga yang menjadi objek penelitian memiliki pola yang sama yaitu komunikasi keseimbangan dimana pola komunikasi yang terjalin antara suami, istri, anak sangat terbuka, jujur, langsung dan bebas

5.	Salfania Yuanita, 2018/ Dalam skripsi Fakultas Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta/ Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Panti Asuhan Annajah	Metodelogi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi.	Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penetrasi sosial yang di populerkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor.	Hasil penelitian yaitu pola komunikasi pengasuh terhadap anak asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah pola roda, pola bintang, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi kelompok. Hubungan antara pengasuh terhadap anak asuh melalui 4 tahap yaitu tahap orientasi, tahap pertukaran eksploratif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya kepercayaan diri pada anak asuh yaitu faktor lingkungan dan faktor pendidikan.
----	---	--	---	---

Sumbernya: Hasil observasi, 2021

Penelitian pertama yang dilakukan oleh Dinda Ramadahani yang berjudul Pola Komunikasi Pimpinan PTPN V Kebun Sei Pagar Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan, penelitian ini ingin mengetahui bagaimana Pola Komunikasi Pimpinan PTPN V Kebun Sei Pagar Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Karyawan. Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yang pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu diukur dari tiga indikator pola komunikasi yaitu, pola komunikasi linear yang dianggap berjalan dengan baik karena bentuk komunikasinya satu arah, pola komunikasi interaksional dianggap dapat meningkatkan interaksi antara pimpinan dengan karyawan sehingga pola komunikasi ini sesuai dengan

yang diharapkan bahwa komunikasi yang terus menerus dilakukan akan berdampak positif dan mendapatkan feedback yang baik, sedangkan pola komunikasi transaksional yaitu komunikasi yang dilakukan tidak hanya kepada karyawan yang bekerja didalam kantor tetapi juga yang bekerja diluar kantor. Dari keseluruhan data yang diperoleh, maka pola komunikasi interaksional yang dianggap paling berpengaruh dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan serta untuk memberikan dorongan dan nasehat sehingga dapat meningkatkan semangat kerja para karyawan. Perbedaan yang terdapat di penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek penelitian.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sinta Listani dengan judul Pola Komunikasi Antar pribadi Orang Tua dengan Anak Pengidap Autisme. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi. Setelah dilakukan penelitian maka diperoleh hasil penelitian bahwa model hubungan lima tahap Joseph DeVito yakni dari mulai tahap interaksi awal, tahap keterlibatan, tahap keakraban, sampai pada tahap pemutusan hubungan berlaku dan sesuai dengan pola komunikasi antarpribadi orang tua dengan anak autisme di Kelompok Belajar Anak Berkebutuhan Khusus "AMANDA", Kota Karawang. Perbedaan yang terdapat di penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek yang diteliti dan teori yang digunakan.

Penelitian ketiga oleh Nurul Hayati yang berjudul Pola Komunikasi Dokter Bedah Umum dan Pasien dalam Proses Penyembuhan. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan Teori yang digunakan adalah Teori model kepercayaan kesehatan (Health Belief Model Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa Pola Komunikasi komunikasi yang digunakan untuk penyembuhan di Poliklinik Bedah Umum Rumah Sakit Umum Meuraxa adalah pola komunikasi antarpribadi verbal dan nonverbal secara tatap muka dan langsung, yang terjadi dalam beberapa fase proses penyembuhan, dimulai dari fase preinteraksi, fase orientasi yang dilakukan saat proses wawancara dan diagnosa awal, diagnosis pasien, fase kerja yang dilakukan saat pengambilan tindakan atau operasi, dan fase terminasi yang

dilakukan saat proses rawat inap dan rawat jalan. Perbedaan yang terdapat di penelitian dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah teori dan objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga satu dan dua menunjukkan adanya komunikasi yang intens antara anggota keluarga dan dengan penderita penyakit jantung koroner. Pendamping dari penderita penyakit jantung koroner dari masing-masing keluarga selalu berusaha untuk mendukung penyembuhan dari penderita penyakit jantung koroner. Penelitian menyimpulkan bahwa dua keluarga yang menjadi objek penelitian memiliki pola yang sama yaitu komunikasi keseimbangan dimana

pola komunikasi yang terjalin antara suami, istri, anak sangat terbuka, jujur, langsung dan bebas.

Penelitian keempat ini dilakukan oleh Akmal Fahreza Priyambada dengan judul Pola Komunikasi Keluarga untuk Proses Pendampingan dan Penyembuhan Penyakit Jantung Koroner. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Komunikasi Keluarga, *Relational Maintenance Theory*, *Self Disclosure*, dan Konflik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga satu dan dua menunjukkan adanya komunikasi yang intens antara anggota keluarga dan dengan penderita penyakit jantung koroner. Pendamping dari penderita penyakit jantung koroner dari masing-masing keluarga selalu berusaha untuk mendukung penyembuhan dari penderita penyakit jantung koroner. Penelitian menyimpulkan bahwa dua keluarga yang menjadi objek penelitian memiliki pola yang sama yaitu komunikasi keseimbangan dimana pola komunikasi yang terjalin antara suami, istri, anak sangat terbuka, jujur, langsung dan bebas. Perbedaan yang terdapat di penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek yang di teliti dan teori yang digunakan.

Penelitian kelima ini Salfania Yuanita Pola Komunikasi Pengasuh Terhadap Anak Asuh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Di Panti Asuhan Annajah Penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif, yang pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori penetrasi sosial yang di populerkan oleh Irwin Altman dan Dalmas Taylor. Hasil penelitian yaitu pola komunikasi pengasuh terhadap anak asuh dalam meningkatkan kepercayaan diri adalah pola roda, pola bintang, komunikasi antarpribadi, dan komunikasi kelompok. Hubungan antara pengasuh terhadap anak asuh melalui 4 tahap yaitu tahap orientasi, tahap pertukaran eksploratif, tahap pertukaran afektif, dan tahap pertukaran stabil. Faktor yang mempengaruhi meningkatnya kepercayaan diri pada anak asuh yaitu faktor lingkungan dan faktor pendidikan. Perbedaan yang terdapat di penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada objek yang di teliti.

F. Kerangka Teori

1. Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi)

Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi) ialah pertemuan dari paling sedikit dua orang yang berguna untuk memberikan pesan dan informasi secara langsung. Komunikasi antar pribadi ialah sebagai “proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara dua orang, atau di sekelompok kecil orang, yang dengan beberapa effect atau umpan balik seketika” (Devito (1989), Dalam (Harapan dan Ahmad, 2016:4).

Komunikasi interpersonal atau komunikasi antarpribadi adalah proses penyampaian dan penerimaan pesan antara pengirim pesan (sender) dengan

penerima pesan (receiver) baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi dikatakan terjadi secara langsung apabila pihak-pihak yang terlibat komunikasi dapat saling berbagi informasi tanpa melali media. Sedangkan komunikasi tidak langsung dicirikan oleh adanya penggunaan media tertentu, (Suranto, 2011:5).

Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi) juga berperan untuk saling mengubah dan mengembangkan. Dan perubahan tersebut melalui interaksi dalam komunikasi, pihak-pihak yang terlibat untuk memberi inspirasi, semangat, dan dorongan agar dapat merubah pemikiran, perasaan, dan sikap sesuai dengan topik yang dikaji bersama. Agar Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi) yang dilakukan menghasilkan hubungan interpersonal yang efektif dan kerjasama bisa ditingkatkan maka kita perlu bersikap terbuka, sikap percaya, sikap mendukung, dan terbuka yang mendorong timbulnya sikap yang paling memahami, menghargai, dan saling mengembangkan kualitas.

2. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi).

Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi) yang dijelaskan pada bukunya suranto Aw yang mengatakan bahwa komunikasi interpersonal merupakan ActionOriented, adalah suatu tindakan yang berorientasi pada ujuan tertentu. Tujuan komunikasi interpersonal itu bermacam-macam, beberapa diantaranya dipaparkan oleh Suranto Aw dalam bukunya antara lain, (Suranto,2011:5).

- (a) Mengungkapkan Perhatian Kepada Orang Lain Salah satu tujuan komunikasi dengan cara menyapa, tersenyum, melambaikan tangan, membungkukkan badan, menanyakan kabar rekan komunikasi, dan sebagainya.
- (b) Menemukan Diri Sendiri Seseorang melakukan komunikasi interpersonal karena ingin mengetahui dan mengenali karakteristik diri pribadi berdasarkan informasi dari orang lain.
- (c) Menemukan Dunia Luar Dengan komunikasi interpersonal diperoleh kesempatan untuk mendapatkan berbagai informasi dari orang lain, termasuk informasi penting dan actual. Misalnya komunikasi interpersonal dengan seorang dokter mengantarkan seseorang untuk mendapatkan informasi tentang penyakit dan penanganannya.
- (d) Membangun dan Memelihara Hubungan yang Harmonis Sebagai makhluk sosial, salah satu kebutuhan setiap orang yang paling besar adalah membentuk dan memelihara hubungan baik dengan orang lain
- (e) Mempengaruhi Sikap dan Tingkah Laku Komunikasi interpersonal adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seseorang kepada orang lain untuk memberitahu atau mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik secara langsung maupun tidak langsung (dengan menggunakan media) dalam prinsip komunikasi, setiap pihak komunikasi menerima pesan atau informasi, berarti komunikasi mendapat pengaruh dari proses komunikasi.

- (f) Mencari Kesenangan atau sekedar Menghabiskan Waktu Ada kalanya, seseorang melakukan komunikasi interpersonal hanya sekedar mencari kesenangan atau hiburan. Berbicara dengan teman mengenai acara perayaan ulang tahun, berdiskusi mengenai olahraga, bertukar cerita-cerita lucu merupakan pembicaraan untuk mengisi dan menghabiskan waktu. Disamping itu juga dapat mendatangkan kesenangan.
- (g) Menghilangkan Kerugian Akibat Salah Komunikasi Komunikasi interpersonal dapat menghilangkan kerugian akibat salah komunikasi (*mis Communication*) dan salah interpretasi yang terjadi antara sumber dan penerima pesan.
- (h) Memberi bantuan (konseling) ahli-ahli kejiwaan, ahli psikologi klinis dan terapi menggunakan komunikasi interpersonal dalam kegiatan profesi mereka untuk mengarahkan kliennya.

Fungsi komunikasi antar pribadi atau komunikasi interpersonal adalah berusaha meningkatkan hubungan insani, menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagai pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain. Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi), dapat meningkatkan hubungan kemanusiaan diantara pihak-pihak yang berkomunikasi. Dalam hidup bermasyarakat seseorang bisa memperoleh kemudahan dalam hidupnya karena memiliki pasangan hidup.

Melalui Komunikasi Interpersonal (Antarpribadi) juga dapat berusaha membina hubungan baik, sehingga menghindari dan mengatasi terjadinya konflik-konflik yang terjadi (Canggara,2004:33).

Adapun fungsi lain dari Komunikasi Interpersonal (Antar pribadi) adalah:

- (a) Untuk mendapatkan respon atau umpan balik. Hal ini sebagai salah satu tanda efektivitas proses komunikasi.
- (b) Untuk melakukan antisipasi setelah mengevaluasi respon atau umpan balik.
- (c) Untuk melakukan kontrol terhadap lingkungan sosial.
- (d) Menciptakan dan memelihara hubungan baik antar personal

3. Komponen-komponen Komunikasi Interpersonal (AntarPribadi)

Berikut ini merupakan komponen-komponen yang berperan dalam Komunikasi Interpersonal (AntarPribadi) (Suranto, 2011:7-9):

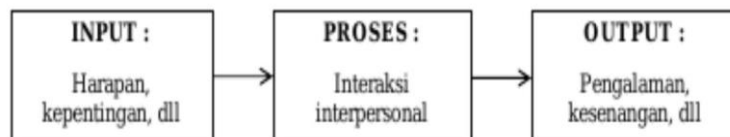
- (1) Komunikator, yaitu orang yang menciptakan, memformulasikan, dan menyampaikan pesan.
- (2) Encoding, yaitu tindakan komunikator memformulasikan isi pikiran ke dalam simbol-simbol, kata-kata, dan sebagainya sehingga komunikator merasa yakin dengan pesan yang disusun dan cara penyampaiannya.
- (3) Pesan, merupakan hasil encoding berupa informasi, gagasan, ide, simbol, atau stimuli yang dapat berupa pesan verbal maupun non verbal.
- (4) Saluran/Media, yaitu sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan yang dapat berupa media cetak, audio, maupun audiovisual.

- (5) Komunikan, yaitu orang yang menerima pesan, menganalisis, dan menafsirkan pesan tersebut sehingga memahami maknanya.
- (6) Decoding, merupakan proses memberi makna dari pesan yang diterima.
- (7) Umpan Balik, merupakan respon/tanggapan/reaksi yang timbul dari komunikasi setelah mendapat pesan.
- (8) Gangguan, merupakan komponen yang mendistorsi (menyebabkan penyimpangan/kekeliruan) pesan. Gangguan dapat bersifat teknis maupun semantis.
- (9) Konteks Komunikasi, konteks dimana komunikasi itu berlangsung yang meliputi konteks ruang, waktu, dan nilai.

4. Teori Interaksional

Teori atau model ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem. Setiap sistem terdiri dari subsistem subsistem atau komponen-komponen yang saling tergantung dan bertindak bersama sebagai satu kesatuan untuk mencapai tujuan tertentu (Suranto, 2011:40). Jhonson, Kast, & Rosen Zweig (dalam Suranto, 2011:40) menjelaskan ada tiga komponen sistem, yaitu input, proses pengolahan dan output. Input merupakan komponen penggerak, proses (pengolahan) merupakan sistem operasi, output menggambarkan hasil-hasil kerja sistem. Menurut model interaksional ini, hubungan interpersonal merupakan suatu proses interaksi. Masing-masing orang ketika akan berinteraksi pasti sudah memiliki tujuan, harapan, kepentingan, perasaan suka atau benci, Perasaan tertekan atau bebas, dan sebagainya yang semuanya itu merupakan input.

Selanjutnya, input menjadi komponen penggerak yang akan memberi warna dan situasi tertentu terhadap proses hubungan antara manusia. Output dari proses hubungan antar manusia itu bermacam-macam tetapi sekurang-kurangnya masing-masing pihak yang terlibat dalam interaksi hubungan interpersonal ini telah memperoleh pengalaman tertentu. Nilai output, sehingga setiap orang yang berinteraksi dalam hubungan interpersonal itu akan berbeda dengan sebelum berinteraksi (Suranto, 2011:40).



Gambar diatas menunjukkan bahwa terjadinya hubungan interpersonal disebabkan oleh adanya input, yaitu suatu hasrat tertentu yang menggerakkan perilaku. misalnya untuk menepis situasi yang sepi, anda mengontak teman anda. Maka dalam hal ini ada input adalah berupa keinginan mengusir perasaan kesepian yang menggerakkan anda untuk menghubungi teman.

Maka terjadilah proses berupa perbincangan antara anda dengan teman anda . dari proses perbincangan ini menghasilkan output misalnya diperolehnya suasana kehangatan (Suranto, 2011: 40-41). Begitu juga dengan penelitian ini, teori interaksional sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan. Ketika sebuah

timbul keinginan, harapan, kepentingan dari anggota KPKAPK Palembang untuk membantu para anak penderita kanker guna memberi dorongan motivasi kepada dalam diri mereka dan itu merupakan input. Kemudian, untuk mencapai harapan keinginan itu tentu mereka melakukan proses interaksi interpersonal, yaitu menyampaikan pesan-pesan yang dapat membangun semangat anak-anak tersebut dan itu disebut dengan proses atau pengolahan.

Maka pada akhirnya akan lahir sebuah output, yaitu diri anak penderita kanker tersebut bisa termotivasi dalam menghadapi penyakit yang sedang diderita. Hal ini juga dikaitkan dengan konsep Devito (1997:285) tentang pendapat 5 komponen atau kualitas umum guna mencapai keberhasilan ketika menyampaikan informasi dalam hubungan interpersonal, yaitu keterbukaan (openness), empati (empathy), sikap mendukung (supportiveness), sikap positif (positiveness), dan kesetaraan (equality). Sehingga, melalui komponen akan terlihat komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh anggota KPKAPK Palembang dapat memotivasi diri anak para penderita kanker.

G. Metodologi Penelitian

Metodologi Penelitian dapat diartikan sebagai suatu jalan yang harus ditempuh, metode ilmiah adalah suatu kerangka landasan yang diikuti bagi terciptanya pengetahuan ilmiah. Untuk dapat memahami dan mempermudah pembahasan masalah yang telah dirumuskan, serta untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metodologi penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan. Agar penelitian ini berjalan, data-data yang lengkap dan tepat, maka diperlukan metode-metode penelitian sebagai berikut :

1. Pendekatan/Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang dimana penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan suatu situasi dan kondisi yang ada secara kongkrit dan objek penelitian tersebut. Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau pengolahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden (Moleong, 2017:9).

Jenis data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif ini pun berupa gambaran atau kata-kata. Dan juga dihasilkan dari beberapa kutipan dan hasil wawancara pada subjek sehingga menyajikan aporan dan penyajian catatan lapangan. Alasan peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif agar peneliti dapat meneliti secara mendalam dan menyajikan data secara akurat dan jelas sesuai gambaran yang terjadi di lapangan.

Maka dari itu tujuan dari penelitian ini adalah agar dapat menggambarkan dan menganalisis secara jelas bagaimana proses dan pola komunikasi dari komunitas KPKAPK dalam memotivasi diri penderita.

2. Data dan Sumber Data

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Sumber data yakni subyek dari mana data diperoleh, dalam hal ini ada dua sumber data yaitu :

a. Sumber data primer

Sumber data primer, yaitu data yang di peroleh dari objek penelitian langsung, dengan cara wawancara dengan informan atau pihak KPKAPK, para relawan, dan anak-anak penderita serta observasi di tempat.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder, yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari data primer. Adapun yang menjadi sumber data sekunder adalah buku, skripsi terdahulu, jurnal, artikel, internet, dan sumber-sumber lainnya yang berhubungan dengan analisis yang akan dilakukan oleh peneliti.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data-data dikumpulkan melalui observasi, yaitu mengamati langsung data-data yang sesuai dengan pertanyaan penelitian. Adapun tiga teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan:

a. Teknik Observasi

Teknik observasi atau teknik pengamatan ini dilakukan untuk melakukan pengamatan pada sumber data yang ada di lapangan, dengan cara penulis mengamati langsung objek dan subjek atau informan terkait. Maka dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengamatan terhadap para relawan komunitas KPKAPK mengenai komunikasi interpersonal yang mereka terapkan dalam memberikan motivasi kepada anak penderita kanker.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengambil data-data dari referensi, atau arsip catatan KPKAPK yang berisikan informasi mengenai komunitas KPKAPK.

c. Wawancara

Wawancara ialah proses komunikasi atau interaksi untuk menumpulkan informasi dengan proses tanya jawab antara peneliti dengan informan atau subjek penelitian. Dengan kemajuan teknologi informasi seperti saat ini, teknik wawancara bisa dilakukan tanpa tatap muka, yakni melalui media telekomunikasi (Ardianto, 2010:61).

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu upaya untuk menginterpretasikan data-data yang sudah didapatkan untuk dianalisis. Analisis data juga dapat dikatakan sebagai sebuah proses pencarian secara sistematis dari hasil wawancara, catatan, serta bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan sehingga dapat memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Gunawan, 2013:21).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif yang melakukan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat (Praswoto, 2011:201).

H. Sistematika Penulisan Laporan

Untuk melengkapi penelitian ini maka peneliti akan menggunakan Sistematika Penulisan Laporan yang akan dilakukan nantinya dalam penelitian ini. Dalam Bab Selanjutnya yang akan dibahas adalah :

BAB I Pendahuluan

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, kegunaan, tinjauan pustaka, kerangka teori, metodologi penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan

BAB II Landasan Teori

Landasan teori yang terdiri dari Komunikasi dengan anak, Motivasi, teori yang digunakan.

BAB III Gambaran Umum

Bab ini berisikan penjelasan mengenai gambaran dari lokasi penelitian yang dilakukan, yakni di komunitas KPKAPK Palembang, Sumatera Selatan, yang dimana berisi sejarah KPKAPK, visi misi, program, hingga penjelasan mengenai informan atau yang menjadi target sebagai responden.

BAB IV Hasil Dan Pembahasan

Pada bagian bab ini merupakan hasil dari penelitian, bab ini menguraikan hasil dan pembahasan mengenai penelitian yang didapat yakni komunikasi interpersonal KPKAPK Palembang dalam memotivasi diri anak penderita kanker serta informasi kongkrit yang terjadi di lapangan dalam bentuk kualitatif deskriptif

BAB V Penutup

Pada bab ini, penulis menyajikan hasil keseluruhan dari penelitian tersebut dalam bentuk kesimpulan dan ditambah dengan saran-saran, dan disertai daftar pustaka.

BAB II

KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM MEMOTIVASI PENDERITA KANKER

A. Komunikasi Interpersonal Bagi Penderita Kanker.

Komunikasi yang mendukung amat berpengaruh bagi penderita kanker mereka. Dapat Membuat seorang penderita merasa sangat dihargai dan dibutuhkan komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya hubungan interpersonal yang baik. Setiap kali kita melakukan komunikasi kita bukan hanya sekedar menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal yang terjalin menurut sudut pandang psikologi komunikasi hubungan interpersonal. Semakin baik apabila seorang makin terbuka untuk mengungkapkan dirinya komunikasi interpersonal, dinyatakan efektif apabila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan (Rahmat, 2008:118-120).

Pola-pola komunikasi interpersonal mempunyai efek yang berlainan pada hubungan interpersonal tidak benar anggapan bahwa makin sering orang melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain makin baik hubungan mereka. Yang menjadi soal bukanlah berapa kali komunikasi dilakukan tetapi bagaimana komunikasi itu dilakukan apabila berkembang sikap curiga, makin sering berkomunikasi, akan makin jauh jarak mereka, sehingga seperti telah disebutkan di muka ada tiga hal yang penting dalam komunikasi interpersonal yaitu percaya sikap suportif dan sikap terbuka (Rahmat, 2008: 129-133).

Bagi penderita kanker penilaian terhadap seorang dokter yang baik tidak didasarkan pada banyak hal, yang diketahui Tetapi bagaimana caranya mencari menemukan dan menggunakan metode yang tepat dan dapat memberikan kesempatan terbaik bagi pasien nya. Agar hidup lebih lama sehingga seorang dokter setidaknya juga perlu mempunyai atau mengadakan waktu untuk berkomunikasi dengan para pasiennya yang merasa terancam kehidupannya. Pengalaman dari penderita lain juga akan digunakan sebagai alat untuk bertahan jika menurutnya dapat membantu faktor penyebab adalah yang paling penting dalam komunikasi interpersonal, rasa percaya dapat meningkatkan komunikasi interpersonal karena membuka saluran komunikasi memperjelas penerimaan informasi serta memperluas peluang komunikasi untuk mencapai. Maksudnya kepercayaan kita terhadap orang lain dipengaruhi oleh faktor-faktor personal dan situasional.

Seseorang dengan harga diri yang positif akan cenderung mempercayai orang lain seseorang akan menaruh kepercayaan kepada seseorang yang dianggap memiliki kemampuan, keterampilan atau pengalaman di bidang tertentu komunikasi yang bersifat terbuka dengan maksud dan tujuan jelas disertai dengan ekspektasi yang sudah dinyatakan. Maka akan tumbuh sikap percaya sikap sportif adalah sikap yang mengurangi sikap defensive. Dalam komunikasi orang akan bersikap defensif apabila ia tidak menerima, tidak

jujur, dan tidak mempunyai rasa empati. Penderita kanker akan merasa sangat tersentuh oleh kebaikan dan dukungan dari banyak orang melalui komunikasi interpersonal. penderita kanker membutuhkan motivasi ia akan menghargai dan merespon dukungan moral yang diberikan padanya melalui komunikasi dengan pasangan hidupnya anak-anaknya keluarganya kerabatnya dan sebagainya.

B. Motivasi Harapan Hidup Pada Penderita Kanker.

Membangun motivasi harapan hidup membangkitkan semangat hidup untuk penderita kanker. Merupakan salah satu bagian terapi yang sangat penting, kanker secara alami memang sulit diprediksi namun dalam kesehatan semakin cepat kita menyadari bahwa Kita sendirilah yang bertanggung jawab atas kesehatan kita. Semakin baik hasil yang akan didapatkan bagian pokok dari keberhasilan mereka tampak dari kenyataan bahwa kesehatan atau kesembuhan adalah tanggung jawab penderita. Dan mereka harus melakukan sesuatu untuk mereka sendiri jika ingin hidup lebih lama motivasi dari dalam diri penderita untuk sembuh atau sehat tergantung mereka sendiri. Sehingga mereka sendiri yang harus melakukan sesuatu perubahan dalam hidupnya penderita yang mempunyai motivasi harapan hidup tidak akan mengorbankan diri sendiri ia akan berjuang keras untuk dapat hidup setelah penderita kanker mengerti dan menemukan cara menghadapi kanker ia merasa jauh lebih baik bagi penderita yang mempunyai tipe kepribadian tangguh ia tak menangis.

Seseorang yang telah terbangun motivasi harapan hidupnya dengan mempunyai tekad dalam hati berharap. Bagaimana caranya agar keadaan kesehatan yang menjadi lebih baik Selain harus berdoa, ya harus berusaha agar sesuatu yang baik terjadi ia harus melakukan hal yang baik untuk mendapatkan kebaikan setelah ketakutannya teratasi dengan adanya informasi ataupun diskusi ia kembali normal kepercayaan dirinya kembali berkembang. Sehingga ia tidak takut apapun mengenai kanker setelah membaca buku-buku dan mendapatkan informasi tentang kanker dengan informasi yang diperoleh. Akan diperoleh segi positif sehingga seorang penderita dapat menerima kanker sebagai bagian dari hidupnya dengan informasi yang benar seseorang yang sebelumnya tidak tahu apa-apa tentang kanker sekarang dapat membantu dirinya sendiri misalnya dengan informasi seseorang menjadi sadar bahwa makanan yang tidak sehat dari dan emosi negatif tidak baik untuk tubuh ia akan berubah dengan sendirinya dengan menjalani hidup yang sehat dan pengobatan.

Bagaimana yang tepat buku-buku ataupun testimoni dari pejuang kanker dapat mengubah gaya hidup seseorang setelah ia memperoleh informasi dan membandingkannya dengan pola atau sikap hidupnya. Seseorang akan tergugah untuk mengubah gaya atau pola hidupnya informasi itu telah membuatnya sadar dan menemukan kesalahan dalam pola hidup sebelumnya, sehingga Ia melakukan perubahan yang benar informasi telah membangunkan seseorang dan menunjukkan kekeliruannya dengan mengetahui kesalahan ia mulai membuat

perubahan dan perbaikan yang diperlukan. Misalnya tidak menyiksa tubuh dengan makanan dan pola hidup yang tidak sehat tanpa informasi seseorang tidak pernah tahu dimana letak kesalahannya.

Bagi penderita kanker informasi yang diperoleh mulai menggerakkannya untuk bangkit dan bahkan ingin memahami kanker lebih jauh informasi akan mengubah nasib seseorang dan akan merubah hasil positif dari perjalanannya bersama kanker. Ketika seseorang mendapatkan informasi ia mulai mendalami apa yang ia ingin ketahui dan ingin Ia pahami informasi akan mengubah hidup penderita ia menjadi bersemangat untuk sembuh dan informasi itu akan terus dicarinya. Informasi berperan penting untuk membangun semangat atau motivasi dalam kesembuhan atau harapan hidup penderita kanker informasi akan menyelamatkan hidupnya dari diskusi dengan sesama penderita kanker mereka juga saling berbagi dan belajar dari pengalaman mereka mereka dapat digunakan sebagai alat untuk bertahan dan seolah-olah menjadi dokter bagi sesama penderita jika dipandang dapat membantu

Motivasi yang terbangun merupakan bagian pokok dari keberhasilan pada penderita kanker yang tampak dari kesadaran bahwa kesehatan mereka adalah tanggung jawab mereka. Mereka harus melakukan sesuatu untuk diri mereka sendiri yaitu dengan melakukan perubahan dalam hidup mereka karena pada akhirnya penderita sendiri yang harus memutuskan untuk sekedar bertahan saja atau mempunyai semangat dan berjuang keras demi kesembuhannya. Dengan informasi yang didapat akan membantu membangunkan dan menunjukkan kekeliruannya dari informasi yang benar tentang kanker akan mengubah pola hidup penderita misalnya dengan mengubah diet gaya hidup pengobatan serta menentukan prioritas dalam hidupnya apabila seorang penderita kanker dapat membangun dan mempertahankan semangat yang kuat untuk berjuang melawan penyakitnya dia akan bertahan Survive lebih lama dibanding penderita kanker yang memandang kanker sebagai suratan nasibnya atau melihat kanker secara keseluruhan sebagai hal yang negatif bagi dirinya.

C. Komunikasi dengan Anak

Istadi (2012) menyatakan bahwa komunikasi dengan anak harus membiasakan beberapa hal antara lain yaitu saling berbagi cerita, berbagi pengalaman, sharing, mendiskusikan masalah atau sekedar bercanda ria.

Hal tersebut dilakukan agar mudah bagi anak untuk terbuka. Dalam berkomunikasi dengan anakpun ada beberapa pedomanyang harus diperhatikan yaitu (Rohani, 2013:63) .

1. Berikan kepada anak kesempatan untuk merasa nyaman.
2. Hindari posisi maju yang tiba-tiba dan cepat, senyum terlalu lebar, kontak mata yang terlalu lama, atau gerakan tubuh lain yang dapat seperti mengancam.
3. Awali bicara dengan orang tua apabila anak merasa malu.

4. Berkomunikasi dengan objek transisi, seperti boneka atau mainan sebelum memberikan pertanyaan langsung pada anak.
5. Bicara dengan suara yang tenang menggunakan kata-kata sederhana dan kalimat yang pendek.
6. Tawarkan pilihan apabila ada pilihan.
7. Berikan saran yang positif dan bicara jujur pada anak.
8. Berikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan masalah dan ketakutan mereka.
9. Gunakan berbagai teknik komunikasi dengan anak berkomunikasi dengan anak tentu berbeda saat berkomunikasi yang dilakukan dengan orang dewasa.

Selain memperhatikan pedoman dalam berkomunikasi dengan anak, saat berbicara dengan anak harus mengetahui beberapa teknik komunikasi dengan anak. Ada berbagai teknik komunikasi dengan anak yang dapat diterapkan, yakni teknik komunikasi verbal dan nonverbal (Machfoedz, 2009:128).

a. Komunikasi Verbal

1) Teknik Orang Ketiga

Teknik ini dilakukan dengan cara menceritakan pengalaman orang lain. Misalnya, "kadang-kadang apabila seseorang sakit sering marah-marah karena tidak dapat melakukan, seperti yang dilakukan oleh kakak, adik atau temannya ". Kemudian diam sejenak untuk menunggu respon anak dan bertanya lagi "apakah kamu pernah merasakan seperti itu?". Teknik ini akan memberikan kesempatan pada anak untuk menentukan satu di antara tiga alternatif yaitu setuju, tidak setuju, atau tetap diam karena tidak mampu menyatakan pada saat itu.

2) Bercerita

Bercerita dengan anak harus menggunakan bahasa yang dimengerti oleh anak dan mengamati perasaannya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindarkan anak dari perasaan takut. Atau dengan memberikan ilustrasi kepada anak dan menceritakannya. Dongeng mampu mengembangkan pendekatan dengan anak, karena selain membantu membuka pikiran juga dapat dijadikan upaya untuk mengubah persepsi. Hal tersebut dapat dilakukan dengan meminta anak untuk bercerita tentang suatu kejadian kemudian diikuti cerita lain oleh seseorang.

3) *Neuro Linguistic Programming (NLP)*

Teknik pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami proses komunikasi dengan memperhatikan cara, gaya, dan perilaku dalam penerimaan dan pemahaman individu.

4) *Bibliotherapy*

Teknik ini diterapkan dengan menggunakan buku dengan tujuan membantu anak mengungkapkan perasaan dan perhatiannya melalui aktivitas membaca. Cara ini dapat memberi kesempatan pada anak untuk menelaah suatu kejadian yang kondisinya hampir sama sehingga memungkinkan untuk tetap terkendali.

5) Fantasi

Teknik ini dilakukan dengan bercerita/dongeng fantasi seperti, Ali Baba, Aladin, Jaka Kendil dan lain sebagainya. Tokoh dan kejadian dalam dongeng mengilustrasikan suatu konflik dalam suatu peristiwa yang memerlukan perhatian, pentingnya kejujuran, kebutuhan pada kasih sayang dan lain sebagainya.

6) Pertanyaan "Bagaimana jika?"

Pertanyaan "bagaimana jika", dapat mendorong anak untuk menentukan solusi suatu permasalahan. Misal dengan pertanyaan. "bagaimana jika kamu sakit dan harus masuk rumah sakit?" selanjutnya menunggu respon anak dalam menyatakan perasaannya yang telah diketahui dan yang ingin diketahui.

b. Komunikasi Nonverbal

1) Menulis

Menulis merupakan alternatif pendekatan komunikasi pada anak, pra-remaja, dan remaja. Untuk mengawali suatu percakapan dapat dilakukan dengan mengamati tulisan dan juga membaca beberapa bagian dari tulisannya.

2) Menggambar

Komunikasi dengan anak dapat dilakukan dengan mengamati gambar yang dibuatnya. Pada dasarnya anak akan mengungkapkan mengenai dirinya melalui gambar yang dibuatnya. Untuk menilai gambar difokuskan pada bentuk tokoh dalam gambar, mengekspresikan orang penting, urutan data penderita kanker anak di Palembang bentuk gambar mengekspresikan prioritas kepentingan, dan bagian gambar yang dihapus, gambar silang atau bayangan mencerminkan pertentangan, keprihatinan, atau kecemasan pada hal-hal tertentu.

3) Gerakan Gambar Keluarga

Menggambarkan suatu kelompok berpengaruh pada perasaan dan respon emosi anak. Mereka akan menggambarkan pikiran tentang dirinya dan anggota keluarga yang lain. Gambar kelompok yang paling disukai anak adalah gambar keluarga.

4) Sosiogram

Anak tidak perlu dibatasi dalam menggambar. Bagi anak berusia 5 tahun sosiogram (gambar ruang kehidupan atau lingkungan keluarga) digambarkan dengan gambar lingkaran, melambungkan orang yang

mirip dalam kehidupan anak, gambar bundaran di dekat lingkaran menunjukkan keakraban atau kedekatan.

5) Menggambar Bersama dalam Keluarga

Menggambar bersama dalam keluarga merupakan suatu alat untuk mengungkapkan dinamika dan hubungan yang terjalin dalam keluarga.

6) Bermain

Bermain merupakan bentuk komunikasi yang efektif dalam berhubungan dengan anak. Dengan bermain dapat memperoleh petunjuk mengenai tumbuh kembang fisik, intelektual, dan sosial anak. Bermain dilakukan untuk mengurangi trauma akibat sakit atau masuk rumah sakit, atau mempersiapkan anak sebelum melakukan prosedur perawatan.

BAB III

GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Berdirinya Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis Lainnya.

Komunitas peduli kanker anak dan penyakit kronis lainnya (KPKAPK) ini didirikan pada tanggal 18 januari 2013. Komunitas ini terlahir karena adanya kepedulian sosial terhadap anak-anak penderita kanker, berdasarkan kepedulian dan keprihatinan terhadap bertambahnya jumlah anak-anak penderita kanker dan penyakit kronis lainnya, maka komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) hadir di masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif membantu menyelenggarakan dan memberikan pelayanan pendampingan, pembimbingan, pendidikan, penunjang, dan penyebaran informasi. Komunitas peduli kanker dan penyakit lainnya (KPKAPK) berdiri pada hari jum'at, pada tanggal 18 januari 2013, berbentuk organisasi sosial yang memfokuskan diri pada bidang konsep pemikiran dan aksi program internal (hospital schooling, donor darah, rumah sehat) serta program eksternal (penyebarluasan informasi dan pengalangan dana).

Dengan tujuan tersebut Komunitas Peduli Kanker dan Penyakit Kronis Lainnya ini membangun sebuah rumah singgah atau yang sering disebut dengan rumah sehat pelita hati ini juga berkat bantuan dan kerjasama antara Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) dengan Dompet Duafa. Rumah singgah ini terletak di jalan lebak mulyo . Rumah singgah ini berfungsi

untuk memberikan tempat tinggal kepada pasien-pasien kanker anak yang wilayah rumahnya diluar kota Palembang untuk mempermudah pengobatan dan biaya, rumah singgah ini bisa menampung 10 pasien rawat jalan atau yang menunggu untuk masuk di Rumah Sakit Muhammad Hose in Palembang. Ketua Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Lainnya Dr. Dian Puspita Sari mengajak semua masyarakat menjadi bagian dari gerakan perubahan untuk membuat lebih banyak anak negeri ini memiliki semangat hidup yang tinggi, kreatif, partisipatif, mandiri, dan berkarya dalam kehidupan mereka. Oleh Karena itu pada tanggal 11 Maret 2018 KPKAPK mengadakan acara konser mini di lapangan Kambang Iwak Palembang yang bertujuan untuk mengalangan dana masyarakat yang ingin membantu penderita kanker khususnya anak sekaligus dalam rangka memperingati Hari Kanker Anak Sedunia. Acara ini mendapat dukungan dan apresiasi dari pemerintah maupun swasta diantaranya yaitu, BI, La Nugraha (Media Partner), Cimory, DPJPP Kota Palembang, Nestle, Sari Roti, Biznet, Faber Castle, LMI Sumsel, Pempek Cik puan, Pempek Syamil, Oppo, Beringin, XXI Cinema, Swama Dwipa, Lenggok, Chil Go, Pempek Sultan dan Pindang Agan, dan Torabika.

B. Visi Dan Misi Komunitas Peduli Kanker Dan Penyakit Kronis (KPKAPK).

Dari awal terbentuknya Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) ini memiliki visi dan misi yaitu :

- Visi:

Menjadikan anak-anak penderita kanker dan penyakit kronis lainnya diwilayah Sumatera Selatan menjadi anak yang memiliki semangat hidup yang tinggi, kreatif, partisipasi, mandiri, dan berkarya dalam kehidupan mereka.

- Misi :

1. Menyediakan dan memberikan layanan pendampingan (*assistance*)
2. psikologis kepada keluarga dan anak penderita kanker serta penyakit kronis lainnya.
3. Menyediakan dan memberikan layanan pembimbingan (*guiding*) kepada keluarga dan anak penderita kanker dan penyakit kronis lainnya agar mereka tidak takut dan trauma.
4. Menyediakan dan memberikan bantuan pendidikan (*education*) informal guna pertumbuhan dan perkembangan anak penderita kanker dan penyakit kronis lainnya.
5. Menyediakan layanan penunjang berupa aktifitas sekaligus rekreasi bagi anak-anak penderita kanker dan penyakit kronis lainnya beserta orang tua.
6. Menyediakan dan menyebarkan informasi tentang kanker anak dan penyakit kronis lainnya kepada orang tua, keluarga dan masyarakat agar lebih waspada terhadap gejala kanker dan penaggulangananya.
7. Penggalangan dana untuk membantu pengeluaran medis anak dari keluarga yang tidak mampu.

C. Program Dan Kegiatan Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis Lainnya.

Program dan kegiatan Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis Lainnya Komunitas Peduli Kanker dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) yang berdiri pada tanggal 18 januari 2013 ini adalah suatu organisasi sosial, yang beranggotakan pada pasien/ mantan pasien, keluarga, dan relawan kanker. Sejak awal terbentuknya, komunitas ini telah aktif mengadakan kegiatan-kegiatan social secara gratis untuk membantu anak penderita kanker beserta keluarganya, antara lain berupa, Hospital Schooling, donor darah, membantu obat-obatan, pemeriksaan laboratorium, maupun pemeriksaan radiologi yang tidak ditanggung oleh jaminan kesehatan yang penderita punya dan mengadakan rumah sementara bagi penderita kanker yang berasal dari luarkota selama mendapatkan pengobatan kemoterapi (bekerja sama dengan Yayasan Dompot Dhuafa Cabang Palembang. Adapun ruang lingkup program-program yang dijalankan komunitas ini sebagai berikut:

1. Bidang Organisasi

Mengembangkan organisasi internal dan meningkatkan hubungan kerjasama eksternal dengan mitra yang bergerak dibidang sejenis, baik di dalam maupun diluar negeri.

2. Bidang Pelayanan Sosial

Memberikan pelayanan sosial kepada masyarakat, khususnya anak-anak penderita kanker dan penyakit kronis lainnya yang berasal dari keluarga tidak mampu.

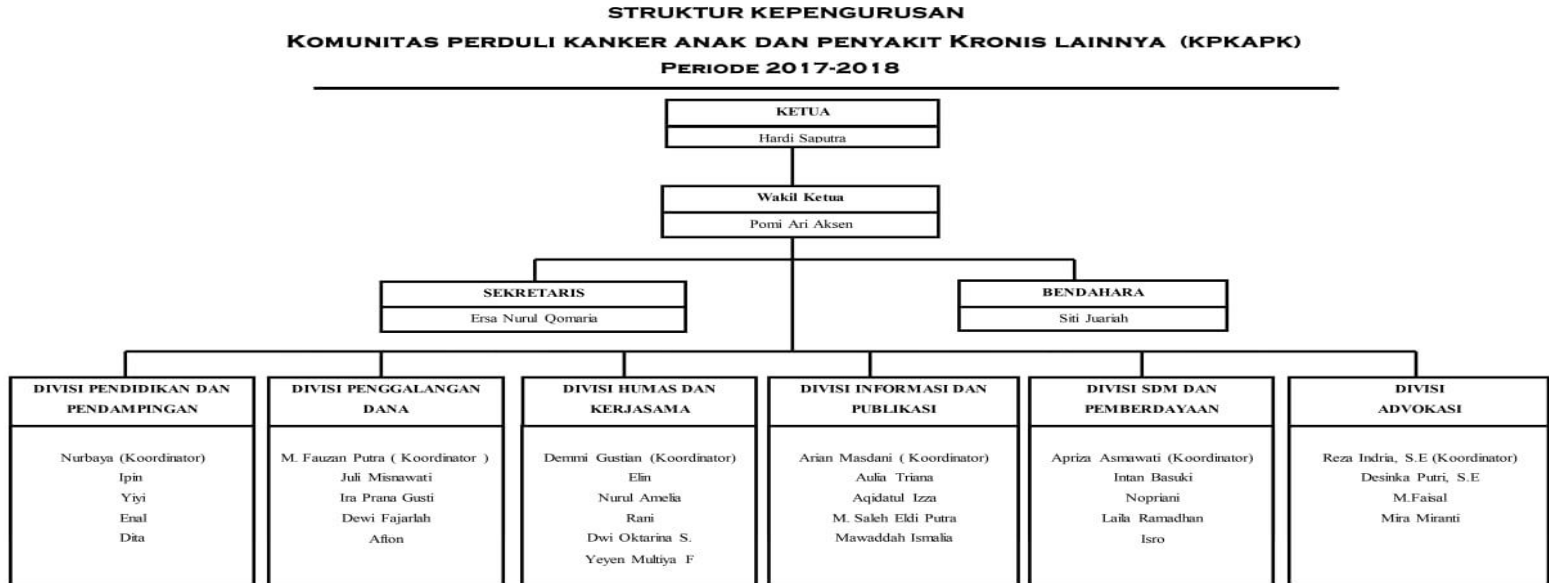
3. Bidang Pendidikan, Penelitian dan Penyuluhan

Memberikan pendidikan informal dan akti fitas edukasi kepada anak-anak penderita kanker dan penyakit kronis lainnya. Mengadakan penelitian-penelitian mengenai kanker dan penyakit kronis anak lainnya, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang kanker anak dan penyakit kronis lainnya. kepada orang tua, keluarga, dan masyarakat agar mereka lebih waspada terhadap gejala kanker dan penangulangannya melalui ceramah, seminar, talkshow dll.

4. Bidang Umum

Mengadakan penggalangan dana dan pemeliharaan aset Komunitas Peduli Kanker Anak dan Penyakit Kronis.

D. Susunan Pengurus Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK) Dan Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis Lainnya (KPKAPK).



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai analisis data tentang komunikasi interpersonal relawan komunitas peduli kanker anak dan penyakit kronis (KPKAPK) dalam memotivasi diri anak penderita kanker untuk menjawab permasalahan yang teliti komunikasi interpersonal. Analisis data adalah bagian dari tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah data yang telah diperoleh peneliti dari informan maupun dari lapangan.

Analisis data ini dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data salah satunya adalah wawancara terhadap informan, analisis data ini sudah dilakukan sejak awal penelitian dan bersamaan pengumpulan data setelah beberapa data-data terkumpulkan, yang digali dari beberapa informan untuk menghasilkan temuan-temuan yang dapat dianalisa dan dikaji serta diaktikan pengakuan dalam fenomena saat berlangsung sehingga dalam penelitian dengan teori sehingga menjadi sebuah kesimpulan dan pengakuan penelitian fenomena proses atau cara komunikasi interpersonal relawan dalam memotivasi diri anak penderita kanker dalam temuan-temuan yang ada dalam penelitian penulis mengawalinya melihat dari segi fokus penelitian yang sebagai pondasi awal mengali data lebih jauh.

Setelah peneliti melakukan penelitian ditemukan bahwa proses komunikasi yang dilakukan relawan (KPKAPK), pada saat memberikan motivasi pada anak penderita kanker melalui beberapa tahapan seperti pengenalan diri, pendekatan diri, dan juga memahami beberapa karakteristik pada masing-masing anak. Kemudian ada beberapa batasan yang harus dilakukan para relawan (KPKAPK) , atau bisa disebut juga dengan etika berkomunikasi terhadap anak penderita kanker.

Penelitian dilakukan melalui wawancara mendalam dengan 4 anggota KPKAPK Palembang. Kemudian, peneliti juga melakukan observasi secara langsung guna melihat dan mengamati Interaksi yang dilakukan para anggota KPKAPK Palembang di divisi sosial dan edukasi dengan anak-anak penderita kanker yang berada di rumah singgah komunitas tersebut. Kemudian peneliti melakukan reduksi data terhadap rata-rata untuk dapat disusun secara sistematis agar dapat ditarik kesimpulan .

A. Komunikasi Interpersonal Relawan Komunitas Peduli Kanker Anak Dan Penyakit Kronis Palembang Dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker.

Untuk menjalin komunikasi interpersonal yang baik tentunya juga diimbangi dengan hubungan interpersonal yang baik pula. hal ini terjadi diantara para relawan komunitas peduli kanker anak dan penyakit kronis (KPKAPK) dengan anak-anak penderita kanker terjalin dengan baik. Agar anak-anak penderita kanker tersebut bisa termotivasi dalam menghadapi penyakit kanker yang sedang dideritanya. Dan juga agar anak penderita kanker bersemangat

dalam mengikuti proses pengobatan medis, seperti kemoterapi. Mereka juga bisa berbagi cerita menghadapi hari-hari mereka dalam menjalani hidup semenjak berada di rumah singgah.

Kanker tergolong dalam salah satu penyakit yang menyebabkan angka kematian terbesar di dunia. Untuk penanganan Penyakit ini tentu bukan hanya dapat dilakukan oleh para medis yang berasal dari jurusan ilmu kesehatan. Konsentrasi ilmu pengetahuan lainnya juga dapat melakukannya. Kanker selain di samping melakukan pengobatan medis, para penderita kanker juga membutuhkan dorongan motivasi diri mereka agar dapat menjalani proses pengobatan itu semua. Dalam penelitian ini, salah satu upaya guna menumbuhkan motivasi diri penderita kanker, fokusnya pada anak penderita kanker, yaitu melalui komunikasi interpersonal yang dilakukan para anggota divisi sosial dan edukasi KPKAPK Palembang. Kendati demikian, tidak semua anggota KPKAPK Palembang tersebut memiliki keterampilan atau kemampuan komunikasi interpersonal yang sama. Hal itu sesuai ajarannya, sebab mereka berasal dari latar belakang pendidikan yang berbeda tetapi memiliki tekad dengan tujuan yang sama yaitu untuk memberi dorongan Motivasi Terhadap anak-anak penderita kanker. Sebelum bergabung dengan komunitas KPKAPK Palembang, tentu dalam diri mereka mempunyai motivasi tujuan serta alasan tersendiri untuk bergabung dengan KPKAPK Palembang.

" jadi saya awal pertama masuk ke KPKAPK Palembang ini karena ketika waktu itu saya jalan ke rumah sakit berobat, kebetulan bertemu dengan kawan, seorang kawan itu adalah anggota KPKAPK Palembang terus mengenalkan sama ketua KPKAPK yaitu pada saat itu mereka sedang mau mendampingi seorang pasien dari Sukabangun. di situ saya ikut, setelah ikut, si pasien ini nempel ke saya di situ saya merasa bahwa nggak ada salahnya ikut mendampingi kan, saya ikutin saya ikutin lama-lama Oh begini loh. Saya ngikut sampai KPKAPK sekarang". (enal, 4 desember 2020).

" motivasi Saya ingin masuk KPKAPK itu, melihat pasien kanker. bagaimana mereka di rumah sakit, bagaimana mereka sedihnya luar biasa, kita bisa membantu menyemangati mereka, itu motivasi saya". (mawaddah, 13 desember 2020).

Rata-rata informan dalam penelitian ini secara umum memiliki dorongan motivasi yang sama untuk bergabung dengan KPKAPK Palembang, yaitu untuk membantu anak penderita kanker dalam menjalani pengobatan penyakit kanker tersebut. Mereka menginginkan anak-anak penderita kanker tetap bahagia dalam menjalani hidup. Oleh karena itu, dengan kemampuan seadanya Mereka ingin membantu dengan berbagai cara guna membuat anak kanker itu bahagia dan merupakan penyakit dan kesakitan yang dialami. Selain itu,

informan lain juga menyebutkan bahwa yang membuat tertarik bergabung dengan KPKAPK Palembang ialah karena sesuai dengan jurusan kuliah. KPKAPK Palembang menjadi tempat praktik langsung yang dilakukan dengan para pasien kanker tersebut. rata-rata tujuan rutin atau tujuan utama itu tidak ada, yang mana tujuan salah satunya hanya membahagiakan anak-anak yang ada di KPKAPK.

" ada beberapa sudah tercapai . tujuan itu contohnya saat ada beberapa pasien yang tidak mau anaknya meneruskan pengobatan medis karena ada rasa kasihan yang mendalam . karena kita tahu kanker tidak ada obatnya selain medis, saya termotivasi Bagaimana cara saya agar pasien yang satu ini bisa menjalani medis dengan cara tidak terpaksa cair Ketika saya terangi pelan-pelan tapi kita teladani itu bahasa sederhana, bahasa kekeluargaan." (hardi,2 desember 2020).

Setelah bergabung dengan (KPKAPK) Palembang, tentu yang menjadi tujuan mereka bergabung sudah tercapai . garis besar tujuannya ialah membantu anak-anak kanker, dan melihat anak kanker tersebut bisa bahagia dalam menjalani hidup . untuk menumbuhkan kebahagiaan anak penderita kanker itu melalui kegiatan terapi paliatif dan terapi fun paliatif.

" selama ini kegiatan yang kita lakukan banyak, ada yang namanya terapi paliatif dan terapi fun paliatif yang mana kita ajak anak kanker liburan,Kita ajak ke danau, ., kita bermain di lapangan dan di rumah, kita membuat game, kegiatan yang mana bisa membuat sang anak itu merasa senang bersama." (enal, 4 desember 2020).

" banyak hal yang dilakukan KPKAPK. Sehari-hari relawan KPKAPK biasa kalau lagi kosong kuliah mereka kesini. Kegiatannya salah satunya seperti mereka belajar menulis, berhitung, Selain itu kami juga mengajak mereka untuk bermain, setidaknya kami meluangkan waktu bagi mereka untuk bermain bersama yaitu kegiatan hari-hari. Kalau kegiatan mingguan atau bulanan misalkan kami makannya Van terapi-terapi itu membawa adek-adek ini ke tempat wisata, misalkan kayak kemarin itu ke Jakabaring, puntikayu, kalau bulanan, ulang tahun adek-adek Disini yang ulang tahun kami buatkan untuk merayakannya." (mawaddah, 13 desember2020).

Melalui kegiatan-kegiatan seperti itu mereka dapat menciptakan kebahagiaan pada diri anak-anak penderita kanker. Dengan bermain, berliburan dan sebagainya, anak-anak penderita kanker itu diyakini bisa melupakan sejenak

penyakit yang dideritanya. Selain itu fun terapi itu juga bertujuan untuk agar anak-anak penderita kanker ini terbiasa dengan keadaan orang ramai.

" sebenarnya kalau keterampilan khusus sih Nggak semuanya, yang mana ketika memang kita mampu, kita bisa mengajarkan seorang anak membaca dan menulis keterampilan hanya itu Oh anak ini kurang bisa membaca koran bisa menulis kita Berikan dia buku, kita Berikan dia ke rumah silakan menulis yang mana kita ajarkan yang mana A sampai Z dan yang mana 1 sampai 10." (enal, 4 desember 2020).

" waktu saya masuk belum tapi setelah masuk ada dari psikolog, dia bersedia mengajari kami cara bagaimana kita menentramkan hati orang tua. Orang tua yang lagi labil lah karena anaknya sedang, . Bagaimana cara pendekatan, kita lulus pundak, Karena pada saat anaknya, kita tahulah Kan orang tuanya. Ada beberapa kali psikolog kemari." (enal, 4 desember 2020).

" nggak ada . paling kami secara relawan sendiri nanti seminggu sekali ngopi membahas tentang komunikasi itu secara praktek, secara teori tidak ada, secara praktek langsung, secara natural gitu." (hardi,2 desember 2020).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan, para anggota divisi sosial dan edukasi KPKAPK Palembang tidak memiliki keterampilan khusus yang harus dimiliki para anggota sebelum berkomunikasi ataupun berinteraksi dengan anak penderita kanker. Mereka cukup dengan mengetahui cara berkomunikasi secara umum selayaknya Bagaimana mendiamkan anak nangis, Bagaimana membujuk anak-anak yang merasa sakit, dan sebagainya. Dan kemampuan itu mereka dapatkan melalui diskusi dilakukan antara anggota di warung kopi. Begitu juga dengan keterampilan komunikasi interpersonal anggota divisi sosial dan edukasi KPKAPK Palembang, mereka tidak memiliki hal demikian . mereka lebih melakukan komunikasi secara alami dan bersifat kekeluargaan . namun juga ada pelatihan-pelatihan diluar organisasi yang mereka pelajari tetapi bukan dikhususkan dalam ranah komunikasi interpersonal.

" untuk komunikasi itu kita lebih kekeluargaan yang mana si anak menganggap kita kakak dan kita menganggap sana itu adik kita sendiri . jadi seperti kita berbicara dalam sebuah keluarga, yang mana pendekatan keluarga itu lebih mengenal ketimbang kita berbicara dengan sang anak dengan cara lain." (enal, 4 desember 2020).

" Iya apa yang diajari di luar . kita juga ikut organisasi yang lain ya, bukan di KPKAPK saja, Kita pernah ikut pelatihan tentang itu. Apa yang kita dapatkan di luar kita terapkan di KPKAPK." (mawaddah, 13 desember 2020).

Walaupun tak memiliki keterampilan khusus, baik dalam komunikasi interpersonal, tetapi ada hal-hal yang harus dimiliki dan dipelihara tikan oleh anggota KPK KPK Palembang ketika sedang komunikasi dan berinteraksi dengan anak-anak penderita kanker.

" Semangatlah mbak . kalau enggak semangat, Enggak bisa semangat orang." (enal, 4 desember 2020).

" yang mana keterampilan pribadi itu lebih fokusnya kepada kesabaran dan mengerti dengan keadaan Si anak . kadang si anak dalam keadaan rewel, ya tindakan kita apa kita harus buat dia senang, ketika kita mau bicara dengan dia, gimana cara kita merayu dia supaya dia mau dengar apa yang kita sampaikan." (enal, 4 desember 2020).

" pertama harus ada sabar, kedua harus ada ikhlas karena tidak semua anak itu sama, ada yang keras, ada yang kita bisa langsung masuk ke dunia dia, ada yang memang dari kecil sudah menutup diri, jangankan kita orang tuanya pun tutup diri kok ada seperti itu dengan pelan-pelan lah . karena yang kita hadapi anak-anak, tetapi untuk di KPKAPK yang kita hadapi bukan anak-anak aja sekaligus orang tuanya." (hardi, 2 desember 2020).

" kesabaran saat menghadapi mereka. Itu penting, harus hati-hati juga kalau ngomong sama mereka." (mawaddah, 13 desember 2020).

Sebelum berinteraksi dan berkomunikasi dengan anak-anak penderita kanker, pertama sekali mereka harus memiliki semangat yang kuat untuk membantu anak-anak penderita kanker tersebut. Selain itu, kesabaran keikhlasan juga merupakan hal yang tak kalah penting ketika menghadapi anak-anak penderita kanker . berdasarkan hasil observasi peneliti, ketika itu salah satu pasien kanker bernama julita baru saja mengikuti proses kemoterapi Seorang anggota KPKAPK Palembang bernama mawaddah mendekati julita yang terlihat dalam kondisi yang tidak stabil seperti lemas lesu, bahkan tidak nafsu makan . ketika itu pula mawaddah komunikasi interpersonal secara pelan-pelan penuh dengan kesabaran membujuk dia agar mau makan . bahkan sesekali, julita ini menunjukkan sikap rewel, bahkan menangis, karena kondisi tubuhnya yang lemas akibat baru selesai kemoterapi . Adapun hal-hal yang harus mereka

perhatikan ketika sedang berinteraksi dengan anak penderita kanker ialah seperti keadaan Si Anak, kemudian kondisi stadium kanker yang dideritanya dan lain-lain.

" pertama mungkin harus menjaga, mungkin mereka sudah stadium akhir kayak mana caranya kita harus ngomong sama mereka itu, mereka harus sehat-sehat nggak lagi sakit sakit kau itu yang paling kami jaga." (mawaddah, 13 desember 2020).

" yang perlu diperhatikan sekali itu, yang mana keadaan Si Anak yang daun yang baru selesai kemoterapi kau makan anak itu maunya tidak diganggu kau maunya istirahat karena memang bawaan si anak lemas dan sebagainya. Dia maunya kadangkala dimanja aku mah kadang kalau mau menyendiri . di mana kita melakukan pendekatan itu menyesuaikan keadaan Si Anak." (hardi, 2 desember 2020).

Selain itu, hasil penelitian ini juga menunjukkan dalam upaya mencapai sebuah harapan, kepentingan atau input yang ada pada anggota relawan (KPKAPK) Palembang, mereka melakukan interaksi interpersonal terhadap anak penderita kanker dalam upaya memotivasi diri mereka dengan memperhatikan 5 indikator efektivitas komunikasi interpersonal , yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Keterbukaan anak penderita kanker kepada orang lain sangat tergantung kepada siapa ia akan bersikap terbuka . dalam berkomunikasi anggota relawan (KPKAPK) Palembang, tentu membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya dari anak kanker tentang persoalan apa yang dirasakan. Informasi itu mereka gunakan untuk bisa melakukan upaya memotivasi kan diri kepada anak kanker. Dan semua informasi itu akan didapatkan jika anak kanker mau membuka diri kepada anggota relawan (KPKAPK) Palembang. Upaya yang mereka lakukan dalam membuka diri anak kanker ialah seperti mendekati anak kanker itu dengan kasih sayang, bersikap lebih akrab lagi dengan anak kanker, mengajak mereka menonton film dan bermain.

Dengan cara seperti itu anak kanker merasa lebih dekat dengan orang lain tersebut dan lebih mudah memberikan informasi yang diinginkan dari mereka semua anggota relawan (KPKAPK) Palembang menaruh rasa empati terhadap anak penderita kanker . disebabkan karena rasa empati lah yang menjadi alasan mereka untuk bergabung dalam (KPKAPK) Palembang tersebut melalui interaksi interpersonal mereka menaruh rasa empati kepada anak kanker baik verbal maupun nonverbal. Hal ini terlihat Bagaimana anggota relawan (KPKAPK) Palembang melakukan pendekatan terhadap anak kanker ketika mereka mengeluh kesakitan, lesu, dan terlihat murung dengan cara menanamkan nilai spiritual.

Keagamaan, dalam usaha memotivasi memotivasi diri mereka untuk tetap semangat menghadapi penyakit tersebut. Adanya rasa empati dalam diri anggota relawan (KPKAPK) Palembang , membuat komunikasi antara hubungan interpersonal antara mereka dengan anak kanker semakin erat. Anggota relawan (KPKAPK) Palembang sering sekali mengajak anak-anak untuk bermain, menonton video atau sebagainya untuk mengalihkan rasa sakit yang anak kanker itu rasakan dikarenakan semua anggota relawan (KPKAPK) Palembang menaruh rasa empati terhadap anak kanker yang menjadi pasien dampingan mereka,

Sesuai teori interaksional, bahwa Teori ini memandang hubungan interpersonal sebagai suatu sistem . hasil dari penelitian ini ialah anggota relawan (KPKAPK) Palembang, memiliki sebuah harapan agar anak penderita kanker sembuh atau survivor kemudian memiliki keinginan untuk untuk membantu anak penderita kanker dalam memberi dorongan motivasi diri mereka guna bisa menghadapi proses pengobatan penyakit yang dideritanya, dan itu merupakan input. Maka input tersebut yang melatar belakangi mereka memberi motivasi diri pada anak kanker melalui komunikasi interpersonal atau hubungan interpersonal. Dan proses interaksi interpersonal itu dalam Teori ini disebut proses atau pengolahan . hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anggota relawan (KPKAPK) Palembang, melakukan komunikasi interpersonal terhadap anak penderita kanker dengan memperhatikan komponen keterbukaan,sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Interaksi interpersonalnya seperti, mengajak anak penderita kanker bermain, membaca buku membaca Alquran, menggambar, mengeluh tubuh pasien, bercerita, menonton video, menanamkan kata-kata yang menembus semangat dan lainnya maka dari usaha itu akan lahir sebuah output , yaitu anak penderita kanker tersebut.

Hal itu dapat melahirkan sikap mendukung atau dukungan yang diperlihatkan oleh anggota relawan (KPKAPK) Palembang terhadap anak kanker. Mereka mengajak anak-anak kanker untuk bermain bersama, berliburan ke tempat wisata dan lainnya. Mereka juga mendukung anak-anak kanker yang menyukai fotografi dan memberikan anak tersebut tab atau telepon pintar. Kemudian juga memberi dukungan agar anak kanker tersebut rajin menghafal ayat-ayat Alquran, untuk dukungannya mereka akan mencari lomba-lomba yang berkaitan dengan hafalan Alquran tersebut. Anggota relawan (KPKAPK) Palembang memberi dukungan kepada semua anak-anak kanker yang ada di rumah singgah tersebut. Sikap mendukung itu akhirnya mendapat melahirkan hubungan interpersonal yang mereka ciptakan semakin erat antara anak kanker dengan anggota relawan (KPKAPK) Palembang . Ketika berhubungan interpersonal dengan anak kanker, anggota relawan (KPKAPK) Palembang selalu memperhatikan sikap positif yang mereka tanamkan ketika sedang berkomunikasi . Hal itu guna menciptakan kondisi komunikasi yang kondusif, sehingga membuat lawan bicara yaitu anak kanker lebih aktif dan nyaman ketika

berkomunikasi. Rasa positif ini dalam diri anggota KPKAPK Palembang dapat mendorong untuk membuat mereka sabar dalam menghadapi berbagai tingkah yang diperlihatkan oleh anak kanker. Misalkan tempat anak kanker tersebut sedang berbohong, akan tetapi anggota relawan (KPKAPK) Palembang seyogyanya tetap menanamkan pikiran yang positif, walaupun sebenarnya mereka tahu bahwa anak kanker itu sedang memberikan informasi yang palsu, berpikir positif itu dilakukan guna menjaga komunikasi tetap kondusif.

Anggota relawan relawan (KPKAPK) Palembang menanamkan sikap positif kepada semua anak penderita kanker ketika sedang berinteraksi interpersonal. Sikap positif ini juga dapat membuat hubungan interpersonal mereka semakin kuat oleh sebab itu membuat anggota relawan (KPKAPK) Palembang lebih mudah dalam upaya menggapai hasil untuk motivasi diri mereka. Komunikasi interpersonal juga tidak akan berjalan efektif jika anggota relawan (KPKAPK) Palembang tidak memiliki kesetaraan atau kesamaan dengan anak kanker ketika sedang berhubungan interpersonal. Komunikasi akan berjalan lancar serta menciptakan kesan yang baik hanya jika anggota relawan (KPKAPK) Palembang memiliki kesamaan pengalaman, cerita, kegemaran, ketertarikan sesuatu hal, dan sebagainya. Dalam hal ini, demi menciptakan kesetaraan dalam hubungan interpersonal, anggota relawan (KPKAPK) Palembang ikut memasuki dalam dunia anak-anak tersebut . bermain bersama, bercerita bersama, mencurahkan isi hati secara bersama dan sebagainya. Bahkan jika anak tersebut bermain rumah-rumahan, maka anggota relawan (KPKAPK) Palembang, ini juga ikut bermain bersama. Jika kesetaraan tidak terbangun Maka hal itu juga akan membuat anak kanker menjauh dari anggota relawan (KPKAPK) Palembang. Penyakit kanker semakin tahun semakin meningkat di seluruh dunia, maka oleh sebab itu perlu penanggulangan secara bersama-sama yang dilakukan oleh semua pihak baik itu pemerintah dan non-pemerintah.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, komunikasi merupakan sesuatu yang bersifat multidisipliner, maka komunikasi memiliki peran dalam berbagai aspek, dalam proses penyembuhan anak penderita kanker , memerlukan motivasi dari dalam dirinya sendiri dan juga dari orang lain, sehingga timbul adanya dorongan dasar yang perbuatan. Oleh karena itu baik buruknya perbuatan seseorang sangat tergantung pada motivasi yang mendo perbuatan seseorang, maka motivasi tersebut perlu dikomunikasikan agar orang lain mengetahui dan mendukungnya. Biasanya tidak semua orang sukses dalam berkomunikasi karena adanya hambatan-hambatan pada dirinya, seperti rasa gugup, takut, panik dan cemas, yang membuatnya kurang percaya diri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kanker merupakan salah satu penyakit yang mengakibatkan kematian terbesar di seluruh dunia . Oleh sebab itu diperlukan penanggulangan secara bersama yang dapat dilakukan oleh semua pihak walaupun berasal dari latar belakang konsentrasi ilmu yang berbeda . salah satunya seperti yang dilakukan KPKAPK Palembang ini, dalam melakukan pendampingan terhadap anak-anak penderita kanker, guna memberi dorongan motivasi pada diri mereka untuk sembuh . sehingga hal itu akan membuat anak penderita kanker bersemangat untuk mengikuti semua proses pengobatan medis di rumah sakit.

Adapun upaya memotivasi diri yang dilakukan anggota relawan (KPKAPK) Palembang ialah melalui komunikasi interpersonal. Maka, agar terciptanya komunikasi interpersonal yang efektif, dalam hal ini anggota relawan (KPKAPK) Palembang sebagai pendamping telah menerapkan dan memperhatikan ke 3 komponen tersebut ketika sedang berinteraksi interpersonal dengan anak-anak penderita kanker. Komponen tersebut antara lain input, proses, dan output. Ketika sedang berkomunikasi antara relawan dengan anak penderita kanker mereka saling membuka diri dengan mempunyai tujuan ataupun harapan dari sisi diri masing-masing. Hal ini dilakukan guna mempermudah terciptanya dorongan motivasi yang dialami penderita kanker. Selanjutnya, penelitian ini juga menunjukkan dalam upaya mencapai sebuah harapan, kepentingan atau input yang ada pada anggota relawan (KPKAPK) Palembang, mereka melakukan interaksi interpersonal terhadap anak penderita kanker dalam upaya memotivasi diri mereka dengan memperhatikan 5 indikator efektivitas komunikasi interpersonal , yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Keterbukaan anak penderita kanker kepada orang lain sangat tergantung kepada siapa ia akan bersikap terbuka . dalam berkomunikasi anggota relawan (KPKAPK) Palembang, tentu membutuhkan informasi sebanyak-banyaknya dari anak kanker tentang persoalan apa yang dirasakan. hasil dari penelitian ini ialah anggota relawan (KPKAPK) Palembang, memiliki sebuah harapan agar anak penderita kanker sembuh atau survivor kemudian memiliki keinginan untuk untuk membantu anak penderita kanker dalam memberi dorongan motivasi diri mereka guna bisa menghadapi proses pengobatan penyakit yang dideritanya, dan itu merupakan input. Maka input tersebut yang melatar belakangi mereka memberi motivasi diri pada anak kanker melalui komunikasi interpersonal atau hubungan interpersonal. Dan proses interaksi interpersonal itu dalam Teori ini disebut proses atau pengolahan . penelitian ini juga menunjukkan bahwa anggota relawan (KPKAPK) Palembang, melakukan komunikasi interpersonal terhadap anak penderita kanker dengan memperhatikan komponen keterbukaan,sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Interaksi interpersonalnya seperti, mengajak anak penderita kanker bermain, membaca buku membaca Alquran,

menggambar, mengeluh tubuh pasien, bercerita, menonton video, menanamkan kata-kata yang menembus semangat dan lainnya maka dari usaha itu akan lahir sebuah output , yaitu anak penderita kanker tersebut mendapatkan sikap mendukung atau dukungan yang diperlihatkan oleh anggota relawan (KPKAPK) Palembang terhadap anak kanker. Mereka mengajak anak-anak kanker untuk bermain bersama, berliburan ke tempat wisata dan lainnya. Mereka juga mendukung anak-anak kanker yang menyukai fotografi dan memberikan anak tersebut tab atau telepon pintar. Kemudian juga memberi dukungan agar anak kanker tersebut rajin menghafal ayat-ayat Alquran, untuk dukungannya mereka akan mencari lomba-lomba yang berkaitan dengan hafalan Alquran tersebut. Anggota relawan (KPKAPK) Palembang memberi dukungan kepada semua anak-anak kanker yang ada di rumah singgah tersebut.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan mencakup penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kepada para peneliti selanjutnya diharapkan mampu meningkatkan pemahaman tentang komunikasi interpersonal dalam memotivasi diri anak penderita kanker. Dan juga, penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan dari sisi yang lain mengenai komunikasi interpersonal dalam upaya penyembuhan anak penderita kanker. Misalnya, dapat ditinjau dari sisi respon anak kanker terhadap komunikasi interpersonal, ataupun komunikasi interpersonal anak kanker dalam lingkungan keluarga mereka.
2. Kepada pemimpin KPKAPK Palembang, sebaiknya mulai memberikan pembekalan tentang pengetahuan dan keterampilan komunikasi interpersonal, Komunikasi terapeutik, komunikasi persuasif, bahkan langkah-langkah konseling yang lebih mendalam kepada para anggotanya. Khususnya dalam upaya memotivasi diri anak penderita kanker. Selain itu, KPKAPK Palembang juga dapat melakukan penyuluhan tentang pentingnya komunikasi interpersonal dalam membantu anak penderita kanker untuk meningkatkan motivasi sembuh pada diri mereka . targetnya seperti kepada masyarakat, lembaga swadaya masyarakat ko mahasiswa, mahasiswa dan lain sebagainya.
3. Kepada masyarakat diharapkan agar dapat memahami langkah sejak dini dalam memotivasi diri anak penderita kanker. Hal itu dilakukan agar anak-anak tersebut bersemangat dalam menjalani proses pengobatan kanker sejak dini . mereka tidak harus menunggu ketika penyakitnya sudah stadium lanjut, baru mulai berobat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Andi, Praswoto. (2011) Memahami Metode-Metode Penulisan. (Jogjakarta AR-RUZ. Media)
- Gunawan, Imam (2013) Metode Penelitian Kualitatif: Cipta Harapan Dan Syarwani (Ed),(2016) Komunikasi antarpribadi:Perilaku Insani Dalam Organisasi Pendidikan,Jakarta:Rajawali,Cetakan Ke-2
- Clegg, Brian.2001. Instant Motivation. Jakarta: Erlangga
- Dowshen MD, Steven. Dkk.2009. Cerdas Menjalin Komunikasi Dengan Anak: Panduan Praktis Dalam Memahami Perkembangan Jiwa Dan Mental Anak. Yogyakarta: Pionir Media
- Efektifitas Bimbingan Rohani Untuk Meningkatkan Harapan HidupPenderita Kanker,Skripsi Bimbingan Konseling Islam,Universitas Islam Negeri Raden Fatah,Palembang
- Efendy, Onong Uchjana. 2000. Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bakti
- Hardjana, Agus M. 2007. Komunikasi Intrapersonal Dan Interpersonal. Yogyakarta: Kanisius
- Kementrian Kesehatan RI,(2011) Pedoman Penemuan Dini Kanker Anak,Jakarta.
- Machfoedz, Mahmud. 2009. Komunikasi Keperawatan Komunikasi Terapeutik. Yogyakarta: Ganbika
- Maulana, Herdian, Gumelar, Gungum. 2013. Psikologi Komunikasi Dan Persuasi. Jakarta: Kademia
- Moleong, Lexy, J (2017) Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung:Remaja Rosdakarya)
- Nur Rahmi,(2018) Isi Pesan Komunikasi Persuasif Dalam Memberikan Motivasi Terhadap Kesembuhan Anak Penderita Kanker,Skripsi Komunikasi Dan Penyiaran Islam,Universitas Islam Negeri Ar-Raniry,Banda Aceh

Rakhmat, Jalaludin. 2012. Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosda Karya

Rakhmat, Jalaludin, (2013) Psikologi Komunikasi, Bandung: PT. Remaja Rosda

Rohani Setio, Hingawati. 2013. Panduan Praktik Keperawatan. Klaten: Intan Sejati

Rohim, Syaiful. (2016) Teori Komunikasi, Jakarta: Rineke

Skripsi

Soekarno, S. (2001). Sosiologi: Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada

Teori Dan Praktek. (Jakarta. PT Bumi Aksara) Masmuh, Abdullah. (2008)
Komunikasi Organisasi Dalam Perspektif Teori Dan Praktek (Malang:
UMM Press

LAMPIRAN





(sumber: media sosial instagram @kpkapk ,13 oktober 2019)



(sumber: media sosial instagram @kpkapk ,1 april 2016)



(sumber: media sosial instagram @kpkapk ,10 januari 2021)



(sumber: media sosial instagram @kpkapk , 3desember 2016)



(sumber: media sosial instagram @kpkapk , 10 februari 2015)



(sumber: media sosial instagram @kpkapk ,29 februari 2020)



(sumber: media sosial instagram @kpkapk ,1 juli 2017)

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang membuat anda tertarik bergabung dengan KPKAPK Palembang
2. Apa yang menjadi motivasi dan tujuan anda ingin bergabung dengan KPKAPK Palembang
3. Setelah bergabung dengan KPKAPK Apakah ada tujuan Anda yang sudah tercapai? kalau ada apa contohnya
4. Secara umum, bentuk-bentuk kegiatan seperti apa saja yang sudah dilakukan KPKAPK dalam upaya memotivasi diri anak penderita kanker?
5. Anda sebagai anggota pada divisi sosial dan edukasi, Apakah ada keterampilan khusus yang diberikan setiap anggota sebelum berinteraksi dengan anak kanker? kalau ada, keterampilan apa saja
6. Lalu, bagaimana dengan keterampilan komunikasi interpersonal, Apakah ada diberikan kalau ada Bagaimana bentuk komunikasi interpersonal yang telah diperoleh anggota KPKAPK dalam memotivasi diri anak penderita kanker
7. Dalam upaya memotivasi diri anak penderita kanker, apa yang harus dimiliki anggota divisi sosial dan edukasi ini ketika sedang berinteraksi interpersonal dengan anak penderita kanker?
8. Seberapa sering anda berinteraksi dan komunikasi interpersonal dengan anak penderita kanker dalam upaya memotivasi diri mereka?
9. Bagaimana langkah-langkah komunikasi interpersonal yang ditempuh baik verbal maupun nonverbal Ketika anda berkomunikasi dengan anak penderita kanker dalam upaya memotivasi diri mereka?
10. Apa yang perlu diperhatikan ketika anggota divisi sosial dan edukasi ini sedang ber komunikasi interpersonal dengan anak penderita kanker dalam upaya memotivasi diri mereka?
11. Apakah anak penderita kanker mau membuka diri kepada anda, ketika anda menggali informasi tentang penyakit yang dideritanya melalui komunikasi interpersonal?
12. Langkah-langkah apa saja yang anda lakukan dalam komunikasi interpersonal agar anak penderita kanker bisa membuka diri kepada anda?
13. Kemudian, setelah anak kanker itu membuka dirinya Apakah ia langsung memberikan informasi yang anda inginkan?
14. Lalu, Apakah anak penderita kanker bersedia secara jujur mengungkapkan kepada anda tentang informasi yang sengaja ia sembunyikan selama ini Ketika sedang berkomunikasi?
15. Dalam proses keterbukaan diri, apakah ada suatu hambatan-hambatan yang terjadi kalau ada hambatan apa saja dan bagaimana usaha anda mengatasinya?

16. Bagaimana anda membuka diri anda ketika anda berkomunikasi dengan anak kanker?
17. Apakah anda menaruh rasa empati ketika sedang berkomunikasi dengan anak kanker?
18. Bagaimana cara anda meletakkan rasa empati Anda terhadap anak penderita kanker ketika sedang ber komunikasi interpersonal dalam upaya memotivasi diri mereka?
19. Saat berkomunikasi interpersonal langkah-langkah apa saja yang anda lakukan saat membangun rasa empati terhadap anak penderita kanker, Lalu apakah ada hambatan, kalau ada hambatan apa saja dan bagaimana upaya Anda untuk mengatasinya?
20. Apa yang biasanya anda sampaikan kepada anak penderita kanker Ketika anda menaruh rasa empati kepada mereka?
21. Apa yang anda lakukan Dan bagaimana anda meletakkan rasa empati ketika anak penderita kanker mengungkapkan kesedihan dan kesakitan yang dirasakan dalam upaya mengembalikan motivasi diri mereka?
22. Untuk memahami rasa empati atau perasaan dan sikap anak penderita kanker, apa yang anda lakukan dalam upaya memotivasi diri mereka ketika sedang berkomunikasi antar personal?
23. Menderita penyakit kanker tentu cobaan sangat berat yang dihadapi oleh seorang anak bahkan di antara mereka ada yang putus asa dalam menjalani kehidupan dan merasa tidak berguna lagi titik sebab itu, bagaimana cara anda memberikan dukungan ketika sedang berkomunikasi dengan anak kanker dalam upaya memotivasi diri mereka kembali?
24. Apa saja yang anda lakukan untuk mendukung dan memberikan solusi setelah mendengar keluhan keluhan yang dirasakan oleh anak penderita kanker dalam upaya memotivasi diri mereka?
25. Apakah ada hambatan yang terjadi ketika anda memberi dukungan terhadap anak kanker, kalau ada hambatan apa saja yang terjadi dan bagaimana cara anda mengatasinya?
26. Bagaimana anda menunjukkan sikap positif anda ketika berinteraksi dan berkomunikasi interpersonal dengan anak penderita kanker dalam upaya memotivasi diri mereka?
27. Bentuk dorongan positif seperti apa yang sering anda lakukan untuk menumbuhkan kembali semangat anak penderita kanker dalam menjalani hidup?
28. Kata-kata positif seperti apa yang sering anda sebutkan ketika sedang ber komunikasi interpersonal dengan anak penderita kanker dalam upaya memotivasi diri mereka?
29. Apakah anda membangun kesetaraan antara anda dengan anak kanker ketika sedang berkomunikasi interpersonal?

30. Lalu, Ketika anda sedang ber komunikasi interpersonal dengan anak penderita kanker, Bagaimana cara anda menempatkan diri Anda setara dengan anak penderita kanker tersebut, dalam upaya memotivasi diri mereka?



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin tanggal 27 Juli 2020, pkl. 08.30 – 09.30 WIB, telah dilaksanakan Sidang Ujian Proposal Skripsi dengan keterangan sebagai berikut :

Nama Peserta Ujian	Serli Meilinda
NIM	1730701146
Fakultas	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP)
Program Studi	Ilmu Komunikasi
Judul Proposal Skripsi	<i>Pola Komunikasi Komunitas KPKAPK Palembang Dalam Memotivasi Diri Penderita.</i>
Tanggal Ujian	27 Juli 2020
Penguji I	Dr. Kun Budianto, M.Si
Penguji II	M. Mifta Farid, M.I.Kom

Sidang Ujian Proposal Skripsi telah dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan dan berjalan dengan baik. Demikian Berita Acara Pelaksanaan Sidang Ujian Proposal Skripsi dibuat dengan sebenarnya.

Pelaksana Sidang Ujian Proposal Skripsi,

Ketua,

Reza Aprianti, M.A
NIP. 198502232011012004

Sekretaris,

Eraskafa Ginting, M.I.Kom
NIP. 198605192019032014

Penguji I,

Dr. Kun Budianto, M.Si
NIP. 197612072007011010

Penguji II,

M. Mifta Farid, M.I.Kom
NIDN. 0202108402

DAFTAR NILAI UJIAN KOMPREHENSIF

Nama : Serli Meilinda
 NIM : 1730701146
 Program Studi : Ilmu Komunikasi

No	Mata Kuliah	Nilai Akhir	Dosen Penguji
1	Komunikasi Massa	72	Reza Aprianti, M.A
2	Teori Komunikasi	70	Dr. Yenrizal, M.Si
3	Sistem Komunikasi Indonesia	78	Eraskaita Ginting, M.I.Kom
4	Literasi Melayu	78	M. Mifta Farid, M.I.Kom
5	Baca Tulis Al-Qur'an (BTA)	76	Putri Citra Hati, M.Sos
Nilai Rata-Rata Ujian Komprehensif		374/5 = 74,8 (B)	

Nama mahasiswa peserta Ujian Komprehensif di atas dinyatakan **LULUS / TIDAK LULUS** dalam Ujian Komprehensif.

Palembang, 29 Maret 2021
 Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi

Reza Aprianti, M.A
 NIP. 198502232011012004

Catatan :

*) mahasiswa dinyatakan lulus jika nilai untuk masing-masing mata ujian adalah lebih besar atau sama dengan 60. Apabila ada salah satu yang kurang dari 60, dinyatakan TIDAK LULUS dan wajib mengulang pada masa ujian lainnya.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

N a m a : Serli Meilinda

N I M : 1730701146

Jurusan : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : Pola Komunikasi Komunitas Peduli Kanker Anak Palembang dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker.

Telah dimunaqasahkan pada hari Jum'at tanggal dua puluh tiga bulan April tahun 2021 dinyatakan

LULUS / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3.47

Palembang, 23 April 2021

K e t u a,

Reza Aprianti, MA
NIP. 198502232011012004

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. A r s i p.



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN FATAH PALEMBANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

JL. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

BERITA ACARA

Pada hari Selasa tanggal dua puluh tiga bulan April tahun 2021, Skripsi Mahasiswa :

Nama : Serli Meilinda
Nomor Induk Mahasiswa : 1730701146
Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Komunitas Peduli Kanker Anak Palembang dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker.

MEMUTUSKAN

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Selasa, 23 April 2021 maka saudara dinyatakan: **LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~**, Indeks Prestasi Kumulatif : **3.47**, oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (S-1) **Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)**.
2. Perbaiki dengan Tim Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Hambali, M.Si	Ketua Penguji	
2	Eraskaita Ginting, M.I.Kom	Sekretaris Penguji	
3	Reza Aprianti, M.A	Penguji Utama	
4	Ahmad Muhaimin, M.Si	Penguji Kedua	
5	Dr. Kun Budiarto, M.Si	Pembimbing I	
6	M. Mifta Farid, M.I.Kom	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG
PADA TANGGAL : 23 April 2021

K E T U A,

Drs.H. Hambali, M.Si
NIP. 195609041981031001

SEKRETARIS,

Eraskaita Ginting, M.I.Kom
NIP. 198605192019032014

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SERLI MELINDA
 NIM : 130701196
 FAKULTAS/JURUSAN : FISIP / Ilmu Komunikasi
 JUDUL : Pola Komunikasi Komunitas Peduli Kanker Anus dan Penyakit Kronis
 Peningkatan dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker.
 PEMBIMBING 1 : Dr. Fun Budianto, M.Si

NO.	HARI/TANGGAL	PERMASALAHAN YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1.	6 Agustus 2020	Acc BAB I	1
2.	12 Agustus 2020	Pengarahan ke Pembimbing 2 Bab II	1
3.	28 Agustus 2020	Tambahkan kerangka berpikir, Data dan wawancara narasumber.	1
4	3 September 2020	Pengarahan Bab II, perbaikan.	1
5	15 September 2020	Acc Bab II lanjutan ke Bab III	1
6	20 Oktober 2020	Konsultasi pedoman wawancara, pengarahan Bab III	1
7	17 November 2020	Pensi Bab III sistematisa penulisan	1
8	9 Desember 2020	Acc Bab III	1
9	18 Januari 2021	Pengarahan Bab IV	1
10	17 Februari 2021	Pensi kutipan, sistematisa penulisan	1
11.	19 Februari 2021	Acc Bab IV dan Acc lampir	1
12.	8/3-2021.	Acc usulan ujian skripsi	1

DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

NAMA : SERLI MELINDA
 NIM : 170701196
 FAKULTAS/JURUSAN : FISIP / Ilmu Komunikasi
 JUDUL : Pola Komunikasi Komunitas Peduli Kanker Anus dan Penyakit Kronis
 PATEMBANG dalam Memotivasi Diri Penderita Kanker.
 PEMBIMBING 1 : Dr. Fuu Budiarto, M.Si

NO.	HARI/TANGGAL	PERMASALAHAN YANG DIKONSULTASIKAN	PARAF
1.	6 Agustus 2020	Acc BAB I	1
2.	12 Agustus 2020	Pengarahan & Pembimbing 2 Bab II	2
3.	28 Agustus 2020	Tambahkan kerangka berpikir, daya dan wawancara narasumber.	3
4.	3 September 2020	Pengarahan Bab II, perbaikan.	4
5.	15 September 2020	Acc Bab II lanjutan ke Bab III	5
6.	20 Oktober 2020	Konsultasi pedoman wawancara, pengarahan Bab III	6
7.	17 November 2020	Revisi Bab III sistematisa penulisan	7
8.	9 Desember 2020	Acc Bab III	8
9.	18 Januari 2021	Pengarahan Bab IV	9
10.	17 Februari 2021	Revisi kerangka, sistematisa penulisan	10
11.	19 Februari 2021	Acc Bab IV dan Acc lampiran	11
12.	8/3 - 2021.	Acc usulan ujian skripsi	12